

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN  
KALIMAT DI KELAS II MIN 4 KOTA BANDA ACEH.**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**MURNI JAFNA  
NIM. 140209153**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2019 M/1440**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*  
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT DI  
KELAS II MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Diajukan Oleh:

**MURNI JAFNA**  
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah  
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
NIM : 140209153

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dra. Fasnim Idris, M.Ag**  
NIP.195912181991032002

  
جامعة الرانيري  
**AR - RANIRY**  
  
**Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd**  
NIP.196904201997032002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN  
KALIMAT SISWA DI KELAS II MIN 4 KOTA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal:

Rabu 16 Januari 2019  
10 Jumadil awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
Dra. Fasnim Id'ris, M.Ag  
NIP.195912181991032002

  
Fanny Fairia, M.Pd

Penguji I,

Penguji II,

  
Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196904201997032002

  
Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd  
NIP.198811172015032008

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh



  
Dr. Muslim Razali., SH., M. Ag  
NIP.195903091989031001

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Murni Jafna  
NIM : 140209153  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2018

Yang Menyatakan



Murni Jafna  
NIM.140209153

## ABSTRAK

Nama : Murni Jafna  
NIM : 140209153  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh  
Pembimbing I : Dra.Tasnim Idris, M.Ag  
Pembimbing II : Siti Khasinah, S.Ag., M.Pd  
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Scramble* dan Kemampuan Menyusun Kalimat

Salah satu aspek keterampilan dalam kebahasaan adalah tentang bagaimana kemampuan siswa pada sekolah dasar dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Melalui penyusunan kalimat yang baik, siswa dapat berbuat banyak dalam mengungkapkan perasaan atau mengkomunikasikan pesan kepada orang lain. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya guru menggunakan model yang tidak sesuai dengan materi yang berlangsung pada hari itu. Oleh karena itu diharapkan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Indonesia, serta kemampuan menyusun kalimat siswa di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran Indonesia, serta kemampuan menyusun kalimat siswa dengan penerapan model pembelajaran *scramble* di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IIA MIN 4 Kota Banda Aceh yang berjumlah 40 orang dengan KKM 70. Instrument pengumpulan data dengan menggunakan: Lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan soal evaluasi. Kemudian dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Aktivitas guru selama proses pembelajaran, yaitu pada siklus I masih berada kategori baik 80% dan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik yaitu 90%. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu masih berada kategori baik yaitu 81% dan pada siklus II sudah mencapai kategori sangat baik yaitu 93%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh.

## KATA PENGANTAR



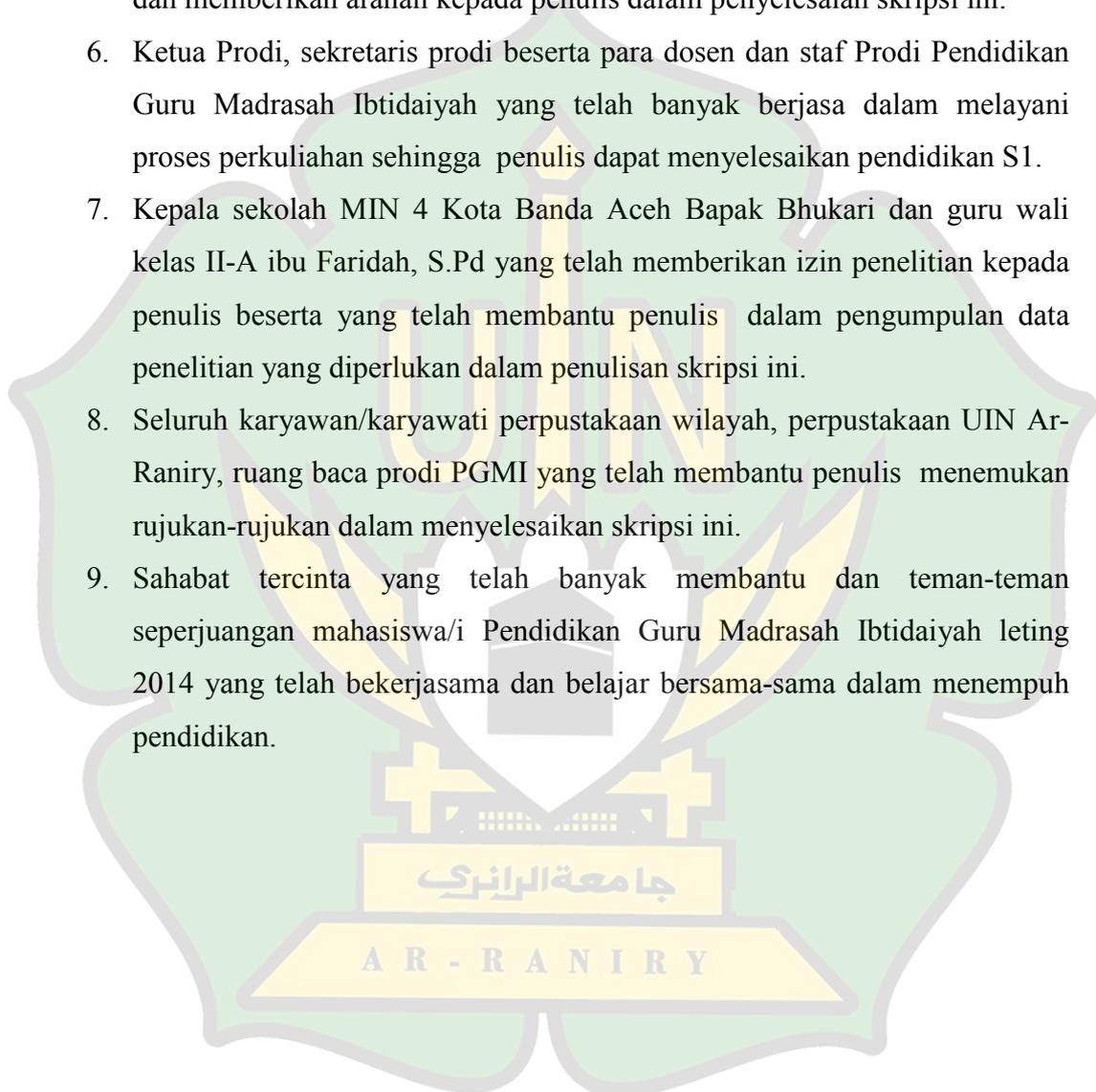
Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh”. Shalawat dan salam tidak lupa penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah membimbing kita umat manusia menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dapat menjadi suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi dapat terselesaikan karena adanya bimbingan dan arahan dari semua pihak. Pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan ribuan terima kasih kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ayahanda Mad. Razali (Alm) dan Ibunda Sala Wati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan memotivasi peneliti serta doa mereka sehingga tercapai cita-citanya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh sebagai Bapak Dr. Muslim Razali, S.H.,M. Ag dan Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Irwandi, MA selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi skripsi ini.

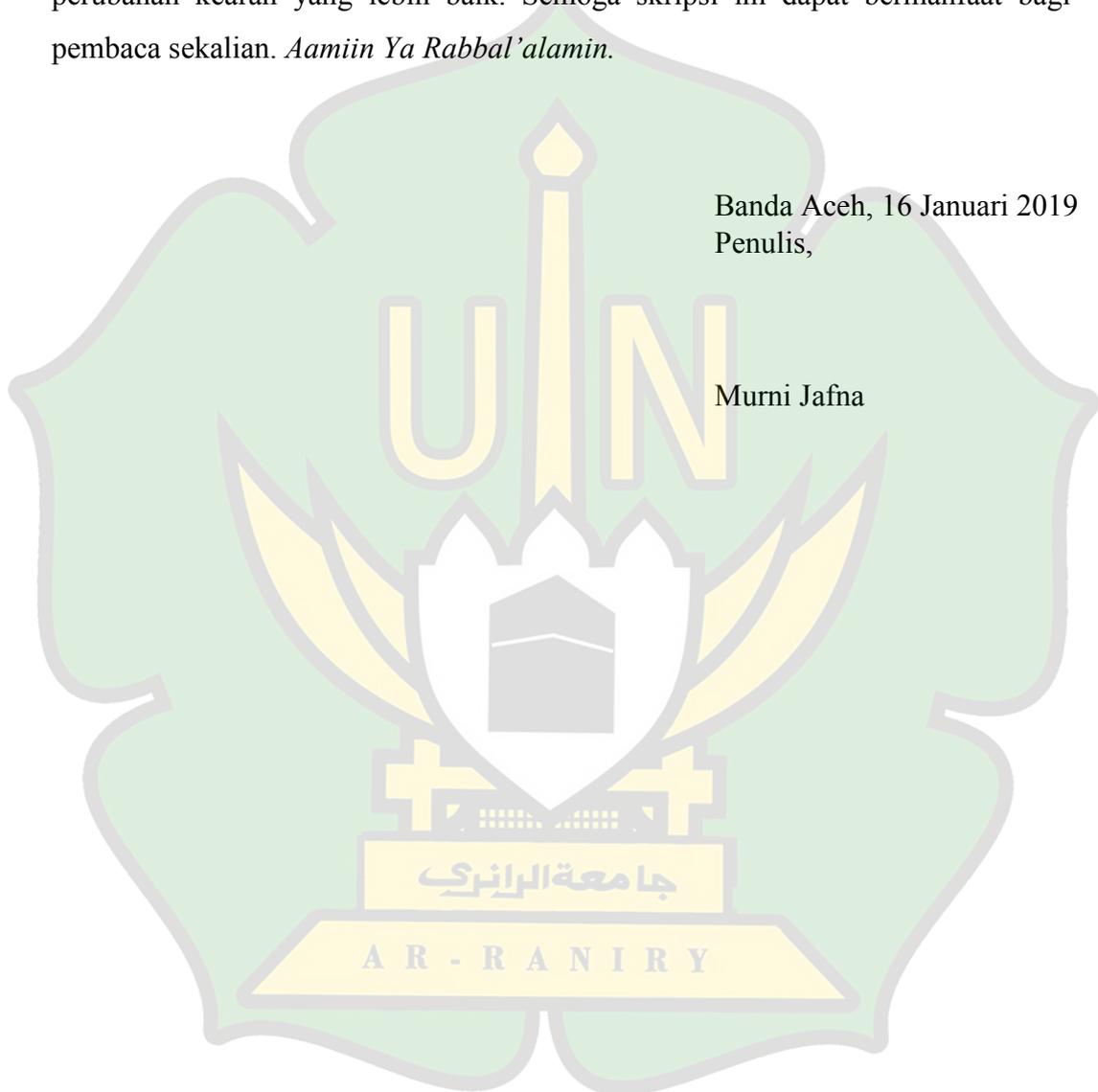
4. Ibu Dra. Tasnim Idris, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Siti Khasinah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah membina dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ketua Prodi, sekretaris prodi beserta para dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak berjasa dalam melayani proses perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan S1.
7. Kepala sekolah MIN 4 Kota Banda Aceh Bapak Bhukari dan guru wali kelas II-A ibu Faridah, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis beserta yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh karyawan/karyawati perpustakaan wilayah, perpustakaan UIN Ar-Raniry, ruang baca prodi PGMI yang telah membantu penulis menemukan rujukan-rujukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuangan mahasiswa/i Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah leting 2014 yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis sadar akan segala kelemahan dan kekurangan, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT semata. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca agar skripsi ini mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Banda Aceh, 16 Januari 2019  
Penulis,

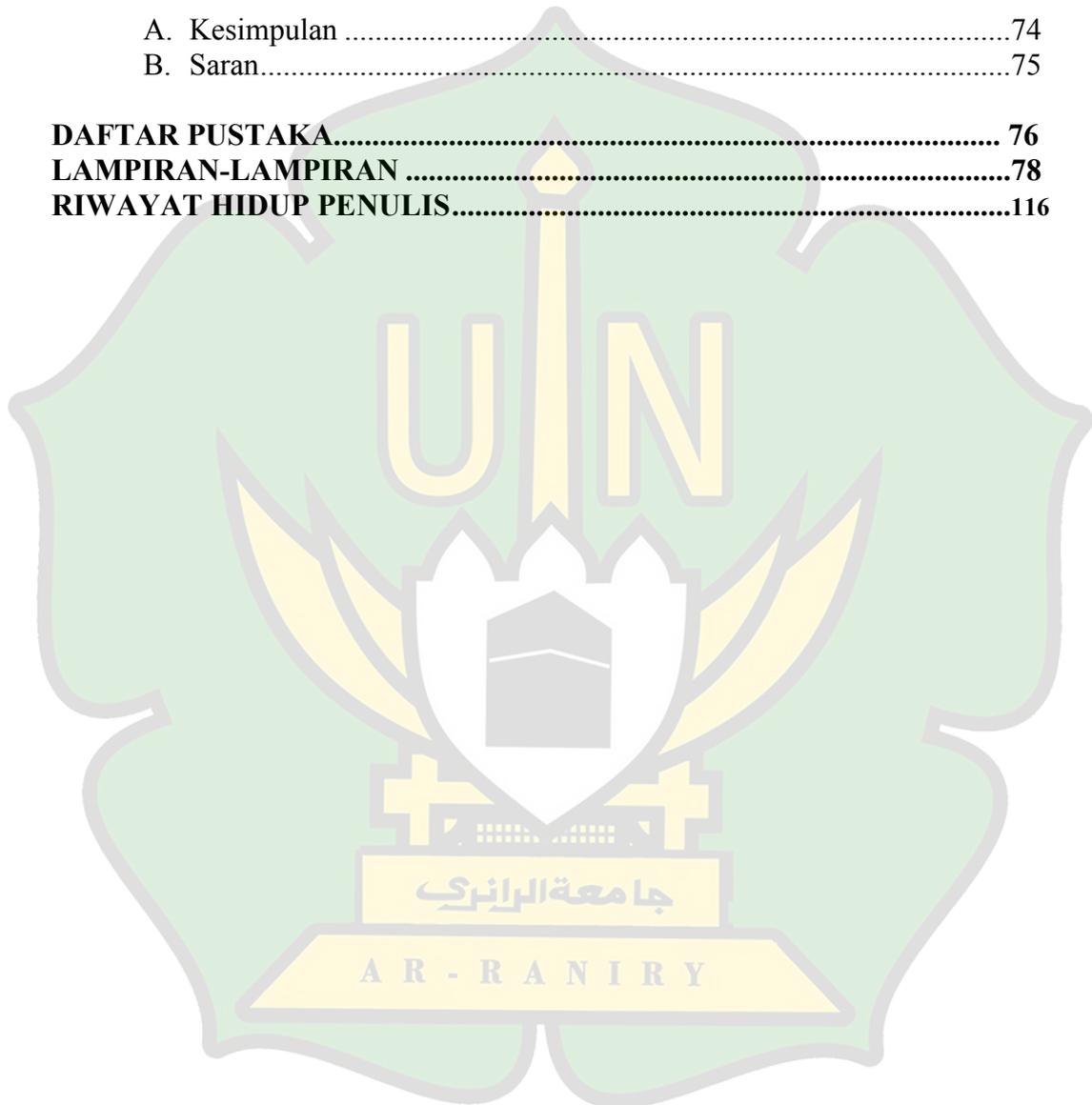
Murni Jafna



## DAFTAR ISI

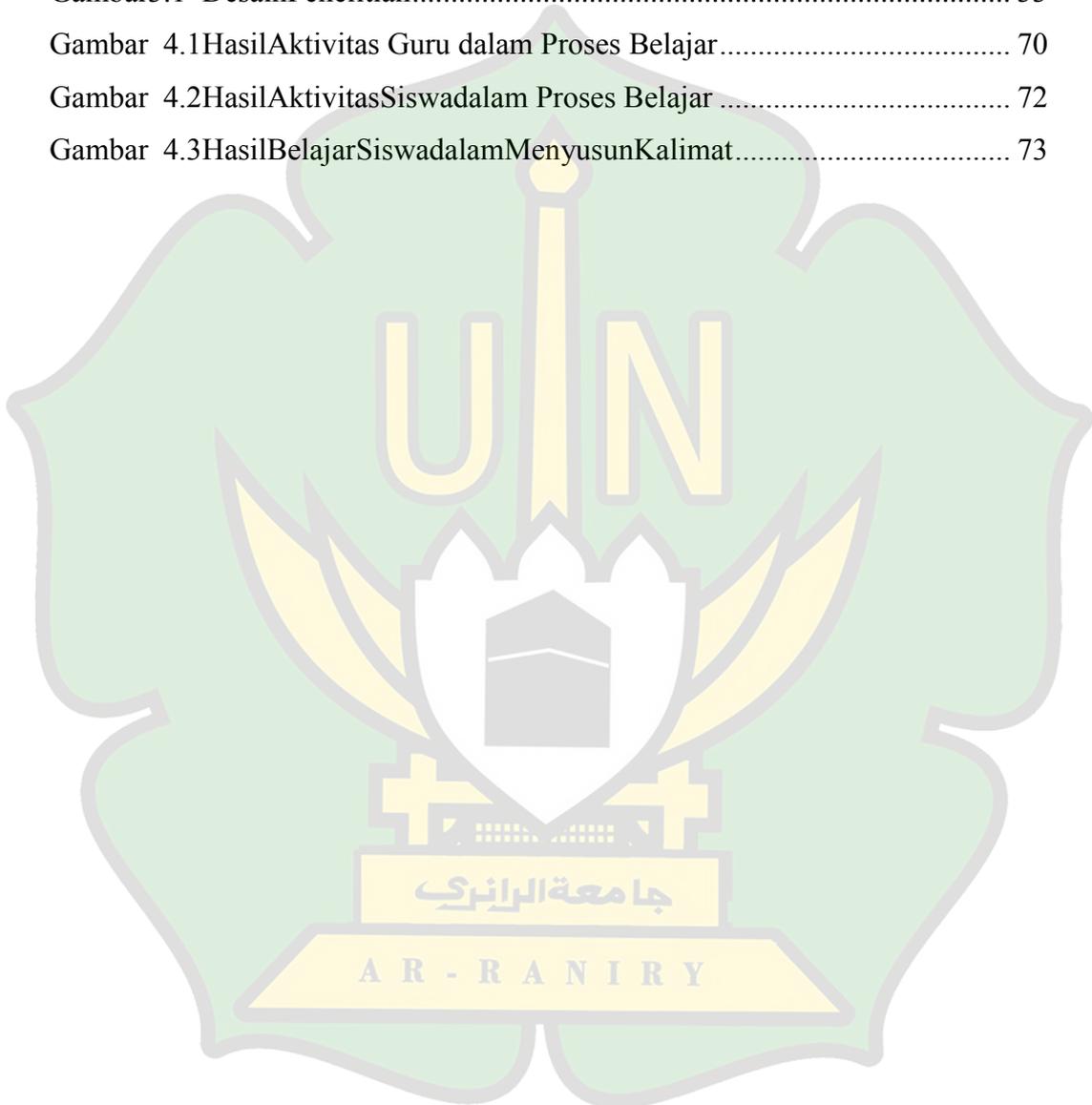
	Halaman
<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. RumusanMasalah .....	5
C. TujuanMasalah .....	6
D. ManfaatPenelitian .....	6
E. DefinisiOperasional .....	7
F. PenelitianRelevan .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Model Pembelajaran .....	10
B. Model PembelajaranKooperatif .....	12
1. DefinisiPembelajaranKooperatif .....	12
2. KelebihandanKekuranganPembelajaranKooperatif .....	15
C. Model PembelajaranTipe <i>Scramble</i> .....	17
1. Definisi Model PembelajaranTipe <i>Scramble</i> .....	17
2. Langkah-langkahPenerapan Model Pembelajaran Tipe <i>Scramble</i> .....	22
3. KelebihandanKekurangan Model Pembelajaran Tipe <i>Scramble</i> .....	23
4. Tipe <i>Scramble</i> .....	23
D. KemampuanMenyusunKalimat .....	25
E. Penerapan Model PembelajaranTipe <i>Scramble</i> DalamMenyusunKalimat .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. RancanganPenelitian .....	31
B. LokasidanSubjekPenelitian .....	36
C. InstrumenPenelitian .....	36
D. TeknikPengumpulan Data .....	41
E. TeknikAnalisis Data .....	42

<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	69
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR GAMBAR

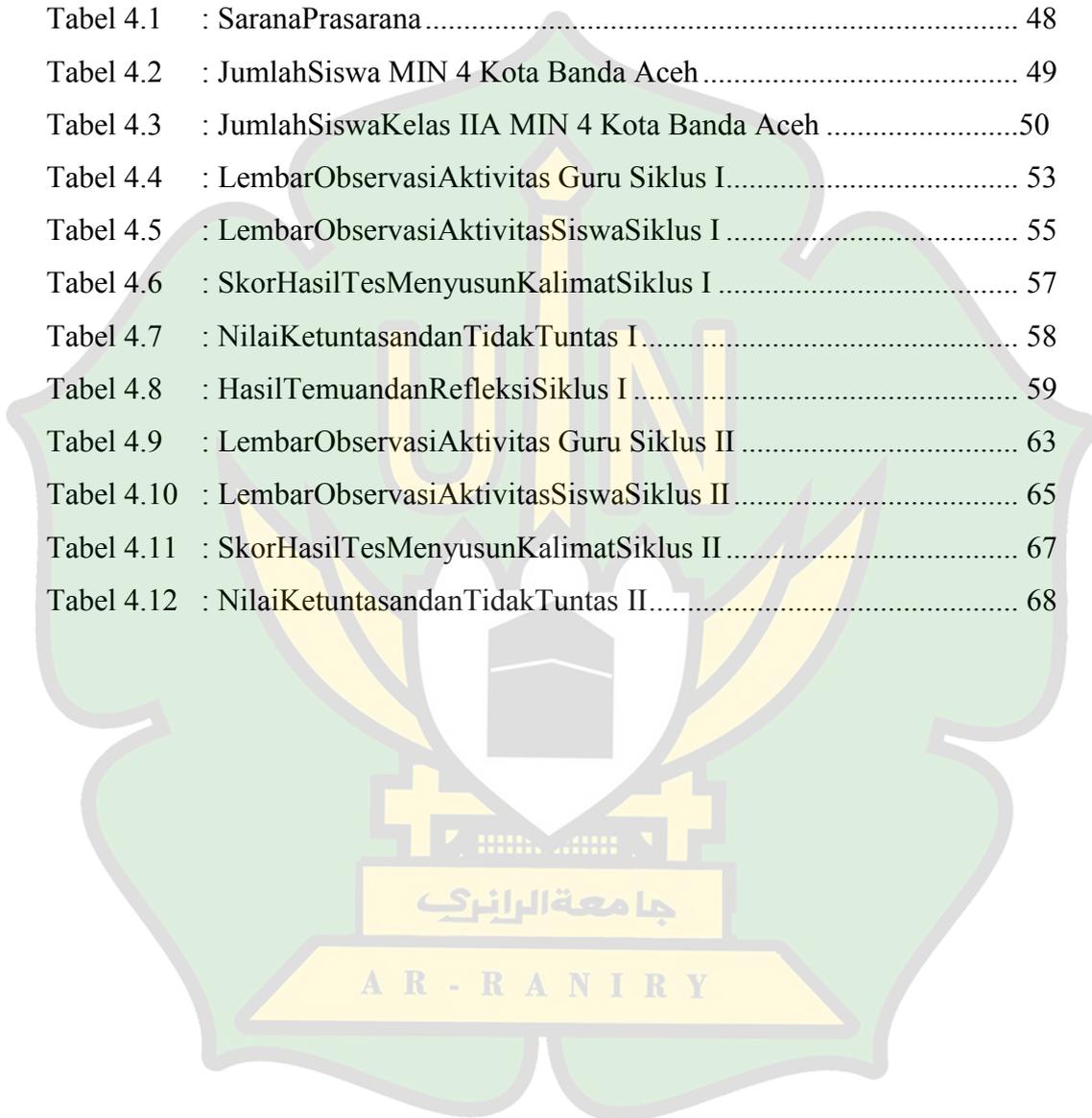
Gambar	Halaman
Gambar3.1 DesainPenelitian.....	33
Gambar 4.1HasilAktivitas Guru dalam Proses Belajar.....	70
Gambar 4.2HasilAktivitasSiswadalam Proses Belajar.....	72
Gambar 4.3HasilBelajarSiswadalamMenyusunKalimat.....	73



## DAFTAR TABEL

### Tabel Halaman

Tabel 3.1	: Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru .....	43
Tabel 3.2	: Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa .....	45
Tabel 3.3	: Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa .....	46
Tabel 4.1	: Sarana Prasarana .....	48
Tabel 4.2	: Jumlah Siswa MIN 4 Kota Banda Aceh .....	49
Tabel 4.3	: Jumlah Siswa Kelas IIA MIN 4 Kota Banda Aceh .....	50
Tabel 4.4	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I .....	53
Tabel 4.5	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I .....	55
Tabel 4.6	: Skor Hasil Tes Menyusun Kalimat Siklus I .....	57
Tabel 4.7	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas I .....	58
Tabel 4.8	: Hasil Temuan dan Refleksi Siklus I .....	59
Tabel 4.9	: Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	63
Tabel 4.10	: Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	65
Tabel 4.11	: Skor Hasil Tes Menyusun Kalimat Siklus II .....	67
Tabel 4.12	: Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas II .....	68



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	78
Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN .....	79
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MIN 4 Kota Banda Aceh .....	80
Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	81
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	89
Lampiran 6 : Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I dan II .....	96
Lampiran 6 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	97
Lampiran 7 : Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	101
Lampiran 8 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I .....	105
Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	109
Lampiran 8 : Soal <i>post test</i> Siklus I dan II .....	112
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	114
Lampiran 10 : Daftar Riwayat.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbahasa merupakan satu kesatuan dari perkembangan yang melibatkan kemampuan aspek mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa diperlukan dalam semua aspek mata pelajaran. Seperti berdialog dengan guru, berdialog dengan siswa lain, menyelesaikan soal yang berbentuk esay (uraian).

Pemberian materi yang beragam dalam bahasa Indonesia yang meliputi aspek kebahasaan, keterampilan berbahasa dan sastra akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan pentingnya bahasa Indonesia. Salah satu aspek kebahasaan tersebut adalah tentang bagaimana kemampuan siswa pada sekolah dasar dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Dalam bahasa lisan, kalimat diawali dan diakhiri dengan kesenyapan, sedangkan dalam bahasa tulisan diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda seru (!), atau tanda tanya (?). Kalimat memegang peranan penting dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Melalui penyusunan kalimat yang baik, siswa dapat berbuat banyak dalam mengungkapkan perasaan atau mengkomunikasikan pesan kepada orang lain. Dalam pengajaran bahasa di sekolah, kalimat juga memegang peran penting bahkan sama pentingnya dengan peran kosa kata untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya menyusun kalimat sangatlah penting dipelajari dan dipahami

oleh siswa. Dengan memberikan latihan dan tugas bagaimana menyusun kalimat dengan baik dan benar maka siswa tidak akan mengalami kesulitan ataupun hambatan dan lebih mudah memahami materi. Selain itu faktor guru juga berperan penting untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar tentang bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk memberikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menyusun kalimat. Oleh karena itu, sebelumnya guru sangat perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukannya, agar terciptanya suasana yang dapat memicu semangat siswa untuk mengikuti pelajaran. Seperti menyiapkan dan memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, menjelaskan rencana pembelajaran, mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menggunakan media yang menarik perhatian siswa, memanfaatkan sumber belajar serta menggunakan model yang bervariasi dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, akan dapat memotivasi siswa agar aktif dan produktif dalam pembelajaran. Artinya, bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan terciptanya suasana yang menyenangkan. Dampak terciptanya suasana yang menyenangkan dapat mendorong munculnya

kemampuan siswa untuk memahami konsep tentang menyusun kalimat. Selain itu, siswa tidak akan mengalami kejenuhan. Mereka akan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru, dapat memicu semangat siswa untuk belajar, siswa aktif bertanya, membaca, menulis, mengamati, mampu mengungkapkan suatu fakta atau prinsip, mendengarkan percakapan atau berdiskusi dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang semangat belajar siswa tentang menyusun kalimat sehingga terjadi perubahan yang lebih baik dalam diri siswa baik dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran. Tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang konvensional yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi, yang telah dituliskan guru di papan tulis, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat adalah model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran *Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun

secara acak sehingga membentuk suatu jawaban yang benar. Model pembelajaran *Scramble* merupakan suatu model pembelajaran dengan membagikan kartu soal dan kartu jawaban yang tersedia namun dengan susunan acak dan siswa bertugas mengoreksi jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang benar.<sup>1</sup> Melalui model *scramble* diharapkan siswa untuk dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, dan tentunya mampu menjadikan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran, bukan sebagai objek yang duduk dan menerima semua hal yang disampaikan guru.

Terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MIN masih banyak yang belum mampu dan belum paham dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 4 Kota Banda Aceh, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan menyusun kalimat. Guru kurang tepat dalam memilih model pembelajaran. Guru tidak kreatif dalam menciptakan media pembelajaran. Guru masih menggunakan cara yang konvensional dalam mengajar yang hanya meliputi siswa datang, duduk, menulis materi yang dituliskan, mendengarkan guru menjelaskan materi dan mengerjakan tugas. Tentu saja proses belajar mengajar yang seperti ini membuat siswa jenuh. Mereka tidak lagi memperhatikan guru dan sibuk dengan kegiatan masing-masing. Siswa kurang berkonsentrasi serta kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.

---

<sup>1</sup>Widodo, Prabowo.P, Dkk, *Pemodelan Sistem Berorientasi Obyek dengan UML*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2011), hlm. 21.

Pembelajaran yang didominasi oleh guru menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga mengakibatkan nilai hasil menyusun kalimat siswa rendah dan sebagian besar siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah sebesar 70.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul permasalahan: bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat di kelas IIMIN 4 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana kemampuan menyusun kalimat siswa di kelas II MIN 04 Kota Banda Aceh dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyusun kalimat siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah  
Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan penyempurnaan program pengajaran di sekolah.

2. Bagi guru

Sebagai pedoman untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar. Sebagai bahan informasi tentang pentingnya suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa diharapkan:
  - a. Lebih mudah memahami pelajaran.
  - b. Meningkatkan hasil belajar.
  - c. Berani berpendapat, mengajukan dan menjawab pertanyaan di kelas.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran pembaca, maka perlu dijelaskan istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang akan dijelaskan adalah sebagai berikut:

#### **1. Model Pembelajaran *Scramble***

Model pembelajaran *Scrambel* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.<sup>2</sup>

Model *Scramble* adalah model pembelajaran yang dipakai oleh anak-anak yang mengandung unsur permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan penyusunan kalimat atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya telah sengaja dikacaukan susunannya.

#### **2. Meningkatkan Kemampuan**

Meningkatkan kemampuan dapat diartikansebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih

---

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Bandung: Ar Ruzz Media, 2014), hlm, 160.

baik.<sup>3</sup>Meningkatkan kemampuan yang penulis maksud disini adalah meningkatkan kemampuan siswa mengalami perubahan kearah perbaikan dalam hal menyusun kalimat dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* pada siswa kelas II di MIN 4 Kota Banda Aceh.

### 3. Menyusun Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!).<sup>4</sup>Menyusun kalimat yaitu menyusun, mengatur kata yang diacak untuk menjadi suatu kalimat yang jelas maknanya.<sup>5</sup> Menyusun Kalimat yaitu mengatur, membuat, atau merangkai kata sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut.

## F. Penelitian Relevan

1. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Andrealdus Rolando Guntur dengan judul penelitiannya Peningkatan Kemampuan Siswa Menyusun Kalimat yang diacak menjadi sebuah Paragraf yang Baik dan Benar

<sup>3</sup> Samiwati, *Penigkatan Hasil Belajar*, ( Palembang: Perpustakaan UT, 2009). h. 4.

<sup>4</sup>Zaenal Arifin & S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2003).h. 58.

<sup>5</sup>Puji R. Utami, STKIP Siliwangi Bandung (Online), <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/karya-ilmiah-mahasiswa/pembelajaran-menulis-kalimat-dengan-teknik-menyusun-kata-acak-kelas-III-SD-Tambun-06-tahun-pelajaran-2009/2010>. Diakses 05-Agustus-2018;

Melalui Model *Scramble* pada Siswa Kelas IV SDN 10 Kesiman Denpasar, menunjukkan bahwa persentase rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 70,57% (aktif). Pada siklus II, persentase rata-rata aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 85,77% (sangat aktif). Pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Kesiman Denpasar mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Febriana Dwi Fitri Astuti dengan judul penelitiannya Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan Media *Flash Card* untuk meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV SDN Surakarta. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model *scramble* dinyatakan berhasil. Siklus I diperoleh nilai rata-rata 69,30% sedangkan pada siklus II hasil tes akhir peningkatan yang sangat baik mencapai ketuntasan 93,50%. Persamaan penelitian yang dilakukan Febriana Dwi Fitri Astuti dengan skripsi penelitian yang sama-sama menggunakan model pembelajaran *scramble*. Namun perbedaannya peneliti Febriana memfokuskan pada peningkatan keterampilan menulis pantun, sedangkan peneliti memfokuskan pada peningkatan kemampuan menyusun kalimat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang membedakan dengan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *scramble* dengan penggunaan kartu-kartu kata yang diacak terhadap peningkatan kemampuan menyusun kalimat siswa. Dalam hal ini peneliti berhasil mendapatkan inovasi atau model yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta tepat bagi siswa untuk mendukung dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merencanakan bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran dapat disajikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan model dalam sebuah proses belajar mengajar memiliki karakteristik yang dapat membedakannya dengan sebuah proses pembelajaran biasa (menggunakan metode pembelajaran ceramah)<sup>2</sup> artinya dalam setiap pembelajaran yang menggunakan model akan menyebabkan proses belajar yang lebih menyenangkan dan mendorong anak untuk semangat belajar dan sukses dalam berprestasi.

---

<sup>1</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2010), h. 133

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 30

Menurut Kokom Komulasari model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu memiliki misi dan tujuan.<sup>3</sup> Artinya mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya dalam hal mengembangkan proses berfikir siswa dan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan menurut Trianto mengatakan ciri model pembelajaran yaitu sintaks dari suatu model pembelajaran menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>4</sup> artinya setiap model pembelajaran memiliki urutan langkah-langkah (sintaks).

Banyaknya model-model pembelajaran yang telah ada, seharusnya dapat membantu dan memudahkan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Penggunaan model pembelajaran yang berbeda-beda dapat menjadikan siswa tidak jenuh dalam memahami materi yang diajarkan.<sup>5</sup> Tidak semua materi cocok dengan model pembelajaran yang sama, sehingga guru harus selektif memilih model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan berbagai pengertian model pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru. Termasuk juga segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara

---

<sup>3</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h 57

<sup>4</sup>Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakakarya, 2010), h. 75

<sup>5</sup>Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2010), h. 8

langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu dalam pemilihan berbagai model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam suatu kelompok untuk membahas dan memahami pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Nur “Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok.<sup>6</sup> Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah), model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan.

Rusman mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang aktifitas pembelajarannya dilakukan guru dengan menciptakan kondisi belajar<sup>7</sup> yang memungkinkan terjadinya proses belajar sesama siswa. Dalam pengertian “kelompok”, didalam Al Quran Surah Al Maidah ayat 2:

---

<sup>6</sup>M. Nur, *Pendekatan-pendekatan Konstruktivis dan Pembelajaran dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 3.

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 12

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

{المائدة: ٢}

Artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaannya”. (QS.Al-Maidah: 2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan meninggalkan kemungkaran. Allah melarang untuk saling mendukung kebatilan maupun bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram. Melalui belajar secara berkelompok, siswa akan saling membantu sama lain supaya terjalin hubungan yang harmonis antara mereka. Dengan suasana yang harmonis dapat menunjang keberhasilan dalam memecahkan masalah yang sedang mereka hadapi bersama-sama.

Namun tidak semua kerja kelompok dapat dianggap *kooperatif learning*. Untuk mencapai hasil maksimal, lima unsur pembelajaran gotong royong harus diterapkan.<sup>8</sup> Yaitu saling ketergantungan yang positif, tanggung jawab, perseorangan, tatap muka, komunikasi antar kelompok dan evaluasi proses kelompok. Untuk memenuhi kelima unsur tersebut dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat para anggota kelompok.

<sup>8</sup>Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54

Siswa secara individu memiliki perbedaan-perbedaan, baik dalam hal kecerdasan, kemampuan diri, latar belakang historis, cita-cita atau potensi diri. Model pembelajaran kooperatif kegiatan diarahkan secara sadar untuk menciptakan interaksi yang saling membantu, belajar antar sesama anggota kelompok.<sup>9</sup> Artinya sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar tetapi juga sesama siswa. Belajar kooperatif banyak sekali manfaatnya untuk pembentukan kepribadian. Siswa saling menghargai dan saling memberi dukungan.

Prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif adalah setiap anggota kelompok (siswa) harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakannya.<sup>10</sup> Mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenai evaluasi, berbagai kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk bekerja sama selama proses belajarnya, diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Dalam pembelajaran kooperatif guru mempunyai beberapa peran yaitu guru sebagai ahli, dan sebagai pengawas<sup>11</sup> artinya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran yang sedang didiskusikan, maka guru dapat bertindak sebagai

---

<sup>9</sup>Rahmah Johar, *et.al. Strategi Belajar Mengajar*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), H. 31.

<sup>10</sup>A Lie, *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 34.

<sup>11</sup>Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 183

seorang ahli, pengawas yang mengetahui lebih mengenai berbagai hal daripada siswanya, disini guru dapat memberi tahu jawaban, pertanyaan dan menilai segala sesuatu yang dibahas oleh pada siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif guru juga perlu membantu dan mendorong setiap anggota kelompok untuk menciptakan dan mengembangkan kreatifitas<sup>12</sup> artinya setiap siswa seoptimal mungkin, terutama bagi siswa-siswa yang belum begitu mampu untuk mencerna pengetahuan dan pendapat dari orang lain maupun mengeluarkan pendapat orang lain.

Berdasarkan berbagai pengertian pembelajaran kooperatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok untuk menciptakan interaksi yang saling membantu, belajar antar sesama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, saling memberi pertolongan kepada orang lain dan saling menghargai pendapat orang lain.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif**

### **a. Kelebihan Pembelajaran Kooperatif**

Kelebihan pembelajaran kooperatif menjadi solusi untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Roetiyah model pembelajaran kooperatif berfungsi untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah dengan saling bekerja

---

<sup>12</sup>Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 11

sama.<sup>13</sup> artinya dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan. Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif yaitu siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran, dalam diskusi dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya.

#### b. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran kooperatif diantaranya sulit sekali dapat membentuk kelompok yang nantinya dapat bekerja sama secara harmonis.<sup>14</sup> Artinya dapat menimbulkan rasa fanatik tidak mau mendengarkan pendapat atau ide temannya serta anggota kelompok yang malas mungkin saja akan menyerahkan segalanya kepada ketua kelompok atau kepada teman-temannya yang lebih rajin.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan seperti model-model pembelajaran lainnya. Belajar kooperatif secara nyata akan semakin meningkatkan pengembangan sikap sosial dari teman sekelompoknya dalam berbagai sikap positif. Hal ini memberikan gambaran bahwa belajar kooperatif dapat meningkatkan kepositifan sikap sosial dan kemampuan kognitif sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain kemampuan belajar bekerja sama merupakan

---

<sup>13</sup>Roetiya, *Strategi Belajar Mengajar*, .... h. 15

<sup>14</sup>A lie, *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 32

kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individu.

### C. Pembelajaran Tipe *Scramble*

#### 1. Definisi *Scramble*

*Scramble* adalah model pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia *scramble* berarti memanjat dengan susah payah, perebutan. Menurut Widodo model pembelajaran tipe *scramble* adalah model yang menggunakan kartu soal dan kartu jawaban yang tersedia<sup>15</sup>. Dengan kata lain pembelajaran tipe *scramble* merupakan model yang memasang kartu soal dan kartu jawaban sehingga menjadi jawaban yang logis. Pembelajaran *scramble* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif.<sup>16</sup> Siswa dibagi dalam beberapa kelompok setiap kelompok mendapatkan kartu soal dan kartu jawaban yang telah ditulis secara acak.

Pembelajaran tipe *scramble* ini biasanya dipakai oleh anak-anak sebagai suatu permainan yang pada dasarnya merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemilikan kalimat mereka dengan jalan berlomba membentuk kalimat yang tersedia. Dengan adanya model pembelajaran tipe

---

<sup>15</sup> Widodo, *Improving The Result of Math Learning Through Scramble Cooperative Model With The Approach of Contextual Teaching and Learning*; Jurnal of Mathematics Education <http://www.Jurnal.Unsj.com> (diakses pada tanggal 8 agustus 2018).

<sup>16</sup> Sugiarta, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2011/2012*, Jurnal Pendidikan <http://www.Jurnal.Fkip.Unj.ac.id>. (diakses pada 17 Agustus 2018).

*scramble* siswa akan senantiasa berlomba-lomba dengan teman sekelompoknya untuk menyusun kalimat yang baik dan benar.

Dalam al Quran surah Al Baqarah ayat 148, firman Allah:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ لَيْسَرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ... {البقرة: ١٨٥}

Artina:

“... Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. . .” (QS. Al-Baqarah : 148)

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kita untuk senantiasa berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan. Siswa berlomba-lomba dalam menyusun kalimat dengan ulet yang disusun berdasarkan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik. Termasuk siswa dituntut untuk melakukan yang terbaik, tepat waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Seperti yang difirmankan Allah dalam Alquran Surah Al Baqarah ayat 185, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira telah diungkapkan:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ لَيْسَرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ... {البقرة: ١٨٥} . . .

Artian:

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...” (QS. Al-Baqarah: 185)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi setiap urusan hamba-Nya. Allah selalu menganjurkan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam setiap pembelajaran. Proses belajar mengajar akan efektif bila dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Bila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, anak didik pun menjadi ikut senang, maka belajar pun menjadi semangat.

Allah juga telah menunjukkan sebuah pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dan bebas dari resiko, misalnya dengan tidak adanya paksaan melainkan atas kesadaran dan ikhlas.

{ البقرة : ٢٥٦ }

فَدَّبَّيْنِ الرُّشْدِ مِنَ الْغَيِّ

Artinya:

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama (Islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dan jalan sesat”. (QS. Al-Baqarah: 256)

Dari kutipan ayat di atas, telah memberikan inspirasi bahwa pembelajaran yang berlangsung tidaklah merupakan sebuah paksaan, sehingga siswa akan secara sadar dan ikhlas dalam melakukan proses pembelajarannya. Dengan itu, perlulah kiranya menumbuhkan untuk mau belajar, yang nantinya akan membuahkan hasil bagi diri mereka sendiri.

Dunia anak-anak adalah kehidupan yang penuh dengan bermain. Permainan dan anak-anak merupakan dua hal yang berbeda tetapi satu

dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.<sup>17</sup>Dapat dikatakan bahwa hampir sepanjang masa kanak-kanak tidak terlepas dari permainan.Dalam hal ini yang perlu lebih diperhatikan maknanya dalam bermain yaitu aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Kondisi untuk memperoleh kesenangan seperti ini dapat dijumpai dalam hadis Rasul, antara lain sebagai berikut:

حدثنا أبو بصير بن موسى أن عمرًا بن الخطاب قال : حدثني عن أبي هريرة عن النبي  
صلى الله عليه وسلم أنه قال : إذا لعبت بالعبث فليكن الله فيكم . رواه  
أبو بصير ( صحيح البخاري ) . رواه علي بن عبد الله بن زياد عن عمر بن الخطاب  
رضي الله عنه .

{ البخاري }

Artinya:

“Dari Abu Hurairah r.a ujaranya: ketika orang-orang Habsyi bermain tombak di hadapan Rasulullah SAW, tiba-tiba datang Umar Bin Khatab r.a lalu ia mengambil batu-batu kecil dan mereka dilontari dengan batu-batu tersebut. Rasulullah SAW bersabda: “Biarkanlah mereka bermain hai Umar”, dan Ali menambahkan bahwa telah menceritakan kepada kami Abdur Razak yang juga telah menceritakan kepada kami makmar tentang hal itu yang terjadi di Masjid. (HR. Bukhari).<sup>18</sup>

<sup>17</sup>Rahmat, *Memfaatkan Permainan Bagi Pendidikan Emosional*, dalam Jurnal : Ilmu Pendidikan Islam: Kajian tentang Konsep, problem dan prospek pendidikan islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003), h. 211.

Dengan demikian bermainpun diperkenankan dalam ajaran Islam, karena diperlukan dalam kehidupan manusia untuk memperoleh kesenangan. Kegiatan bermain tidak terikat pada waktu tertentu kapan saja dikehendaki dapat dilakukan.

*Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia.<sup>19</sup> *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban.

Sesuai dengan sifat jawabannya *scramble* terdiri atas bermacam-macam bentuk. Bentuk-bentuk model pembelajaran *scramble* yakni terdiri dari *Scramble* kata<sup>20</sup> yakni sebuah permainan dengan menyusun huruf-huruf yang telah dicak susunannya sehingga membentuk suatu kata yang bermakna, contoh: A-l-r-p-j-a-r-a-e = Pelajar. T-u-k-i-l = Kulit.

*Scramble* Kalimat yakni sebuah permainan dengan menyusun kalimat dari kata-kata yang telah diacak.<sup>21</sup> Bentuk kalimat hendaknya logis, bermakna, tepat,

---

<sup>18</sup>Bukhari, *Al Jami' Al Shokih Al Bukhari*, (Bairut: Dar Al Kutub Al Ilmiah, 2000), Jilid 3 h. 1036

<sup>19</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136

<sup>20</sup>Siti Amina, *Pembelajaran kooperatif Model Scramble, Kemampuan Membaca Pemahaman Kerangka Berfikir, dan Penelitian yang Relevan, Skripsi*. Fakultas Keguruan UPI. 2011, h. 10-10

<sup>21</sup>Uno Hamzah B, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 93

*Scramble* Paragraf, yakni sebuah permainan menyusun suatu paragraf hendaknya logis, bermakna.

*Scramble* Wacana, yakni permainan menyusun wacana logis dan bermakna. Hasil menyusun wacana dalam permainan *scramble* wacana hendaknya harus benar dan mempunyai arti penting berdasarkan kalimat-kalimat yang telah diacak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang ditandai dengan adanya media berupa kartu pertanyaan yang sesuai dengan materi dengan kartu jawaban yang disusun secara acak. Melalui pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat, atau wacana yang acak susunannya dengan susunan yang bermakna dan mungkin lebih baik dari susunan aslinya.

## **2. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran Tipe *Scramble***

Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki sintak atau urutan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Sintak adalah tahap-tahap kegiatan dari suatu model pembelajaran, yakni urutan pembelajaran yang biasa juga disebut fase. Pembelajaran tipe *Scramble* memiliki beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru<sup>22</sup> yaitu guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai, membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, membagikan lembar kerja dengan jawaban yang

---

<sup>22</sup>Mansurudin, Susilo, *Mozaik Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 93

diacak, siswa dalam kelompok mengerjakan soal berdasarkan waktu yang ditentukan, guru mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan siswa, pada waktu mengerjakan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang sudah maupun belum selesai harus mengumpulkan jawaban.

Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil dan member semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.<sup>23</sup> Siswa sangat senang jika mendapatkan pujian. Dapat dikatakan semakin sering mendapatkan pujian, dan penghargaan, semakin banyak pula perilaku baik serta pula prestasi yang dicapai.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Tipe Pembelajaran *Scramble***

#### **a. Kelebihan Tipe Pembelajaran *Scramble***

Model pembelajaran tipe *scramble* adalah sebuah model pembelajaran yang berbentuk permainan. Kelebihan model pembelajaran tipe *Scramble* materi yang diajarkan lebih terarah<sup>24</sup> karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk saling belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuat mereka stres atau tertekan. Materi yang diberikan

---

<sup>23</sup>Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), h. 70

<sup>24</sup> Ridhwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h 200

melalui salah satu model permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan, sifat kompetitif dalam model ini dapat mendorong siswa berlomba-lomba untuk maju.

b. Kekurangan Tipe Pembelajaran *Scramble*

Ada beberapa kekurangan model pembelajaran tipe *scramble* diantaranya model pembelajaran ini terkadang sulit dalam merencanakannya, karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.<sup>25</sup> Terkadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Model permainan ini biasanya menimbulkan suara gaduh. Hal ini mengganggu kelas yang berdekatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe *scramble* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran tipe *scramble* siswa akan lebih aktif dalam belajar dan berfikir, karena mempelajari materi secara lebih santai karena model pembelajaran tipe *scramble* memungkinkan para siswa untuk belajar sambil bermain. Dan adapun kekurangan dari model ini bersifat permainan maka akan menimbulkan suara kegaduhan yang bisa mengganggu kelas lain.

---

<sup>25</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 70

#### D. Kemampuan Menyusun Kalimat

Kemampuan merupakan kesanggupan untuk melakukan sesuatu. Menurut Poerwadarmita “kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu”.<sup>26</sup> Sedangkan menyusun dalam KBBI memiliki arti mengatur/menempatkan secara berurutan/membentuk/membuat.<sup>27</sup> Sehingga kemampuan menyusun kalimat dapat diartikan sebagai kesanggupan seseorang untuk membuat sekelompok kata yang terdiri dari unsur subjek, prediket, objek, dan keterangan sesuai dengan kaidah dan tata cara membuat kalimat.

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan cara lisan maupun tulisan. Kalimat adalah satuan terkecil, dalam analisis gramatikal, satuan yang terbesar, di samping yang lebih kecil, frasa dan klausa<sup>28</sup> yaitu satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap.

Menurut Alwi kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan batasan keseluruhannya ditentukan oleh turunya suara.<sup>29</sup> Kalimat sebagai keseluruhan pemakaian kata yang disusun menurut sistem bahasa bersangkutan. Kalimat adalah suatu gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda yang disertai nada

<sup>26</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 68

<sup>27</sup> Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Versi Online/Jaringan, Diunduh via <http://kbbi.web.id>, pada tanggal 05 Juli 2018.

<sup>28</sup> Alek dan Achmad, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2011). h. 244

<sup>29</sup> Alwi, *Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). h. 11

turun atau naik.<sup>30</sup> Artinya kalimat diucapkan dalam suara naik turun dan keras lembut disela jeda, diakhiri intonasi yang diikuti oleh kesenyapan. Kalimat yang baik dan benar tentunya memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu mengandung unsur-unsur seperti, subjek, prediket, objek, dan keterangan atau disingkat menjadi pola S-P-O-K.

Penyusunan kalimat yang sesuai dengan kaidahnya harus memperhatikan unsur-unsur dalam suatu kalimat. Menurut Ngusman Abdul Manaf, “Unsur kalimat berfungsi sebagai tempat yang dapat diisi oleh bahasa tertentu. Bentuk dari unsur kalimat tersebut berupa Subjek (S), Prediket (P), Objek (O), dan Keterangan (K)”.<sup>31</sup> Tidak semua kalimat harus mengandung semua unsur kalimat. Unsur kalimat yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan prediket, sedangkan unsur lainnya yaitu objek, dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.

Dendy Sugono menjelaskan “kelengkapan unsur kalimat sekurang-kurangnya harus memenuhi dua hal yaitu subjek dan prediket”.<sup>32</sup> Artinya kalimat ialah suatu susunan yang dapat dibentuk oleh dua kata atau lebih, baik dalam sebuah pola dasar atau tidak. Jadi dapat dikatakan apabila terdapat dua unsur kalimat (subjek dan prediket) atau lebih yang tersusun menjadi kesatuan sehingga mempunyai makna.

---

<sup>30</sup> Ramlan, *Morfologi*, (Yogyakarta: VC. Karyono, 2004), h. 27

<sup>31</sup> Ngusman Abdul Manaf, *Sintaks: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*, (Padang: Sukabina Press, 2009), h. 34

<sup>32</sup> Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 85

Menurut Yola Merina kalimat adalah susunan kata yang berisi pemikiran yang di dalamnya terdapat setidaknya unsur subjek dan prediket.<sup>33</sup> Jadi dalam kalimat memiliki prediket sebagai penjelas dari suatu kalimat dan menjadi susunan kriteria utama didalam sebuah teks. Selain itu menurut J.D Parera mengatakan secara gramatik kalimat merupakan suatu pemikiran yang lengkap<sup>34</sup> secara gramatikal kalimat sebagai pembentuk subjek dan prediket dan secara gramatikal merupakan satuan yang terdiri dari satu subjek dan prediket.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat berarti suatu kemampuan di dalam melakukan atau menggunakan kata untuk menyusun suatu kalimat dengan memenuhi tata cara yang berlaku di dalam membuat kalimat. Dengan kata lain, kemampuan menyusun kalimat adalah cara seseorang dapat mengatur, membuat atau merangkai kata sehingga dapat mengungkapkan pikiran/pendapat yang utuh dengan tata cara penulisan dan penempatan kata dalam suatu kalimat yang baik sehingga orang lain menjadi paham maksud dari kalimat tersebut.

#### **E. Penerapan Model Pembelajaran tipe *Scramble* dalam Menyusun Kalimat**

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang

---

<sup>33</sup>Yola Merina, *Struktur Kalimat Tunggal Dalam Pemberian Judul Sebuah Berita pada Koran Singgalang*, Diunduh via <http://unand.ac.id/yolameriana/2011>. pada tanggal 05 Juli 2018.

<sup>34</sup> Parera J.D, *Dasar-dasar Analisis Sintaks*, (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 99

diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.<sup>35</sup> Untuk menerapkan suatu teori atau model pembelajaran kepada siswa, guru harus mengadakan persiapan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, hal ini akan berguna untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar.

Menyusun kalimat merupakan salah satu materi yang terdapat dalam pelajaran bahasa Indonesia. Menyusun kalimat merupakan mengurutkan atau mengatur kelompok kata yang telah di acak susunannya sesuai dengan tata cara penyusunan kalimat yang sebenarnya. Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dapat ditingkatkan dengan membenahi hal-hal yang menjadi titik lemah siswa dalam menyusun kalimat. Salah satu langkah yang dapat ditempuh adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Model pembelajaran tipe *scramble* pada prinsipnya menghendaki siswa supaya melakukan penyusunan atau pengurutan suatu struktur bahasa yang sebelumnya dengan sengaja telah dikacaukan susunannya.<sup>36</sup> Model pembelajaran *scramble* ini dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosa kata. Menurut Soeparno berpendapat bahwa model *scramble* adalah salah satu permainan bahasa<sup>37</sup> pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara mengembirakan. Belajar secara

---

<sup>35</sup>Ngusman Abdul Manaf, *Sintaks: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*, (Padang: Sukabina Press, 2009), h. 30

<sup>36</sup>Wojowasito, *Pengantar Sintaks*, (Bandung: Shinta Dharma, 2001), h. 88

<sup>37</sup> Siti Aminah, *Pembelajaran Kooperatif Model Pembelajaran, Kemampuan membaca, Pemahaman, Kerangka Berfikir, dan Penelitian yang Relevan*, Skripsi. Fakultas Keguruan UPI. 2011, h. 9-10.

menggembarakan akan memperoleh pemahaman yang jauh lebih mendalam mengenai materi yang tengah dipelajari. Semangat belajar siswa akan tumbuh melalui permainan. Selain itu, ketika suatu kegiatan yang menarik bagi siswa pengalaman dan keterampilan yang diperoleh siswa akan tersimpan lebih lama dalam ingatan

*Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa akan mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf, yang disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban atau pasangan konsep yang dimaksud.<sup>38</sup> Dengan kata lain model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Melalui pembelajaran *scramble* siswa dapat dilatih berkreasi menyusun kata, kalimat yang acak susunannya dengan susunan yang lebih baik dari susunan aslinya.

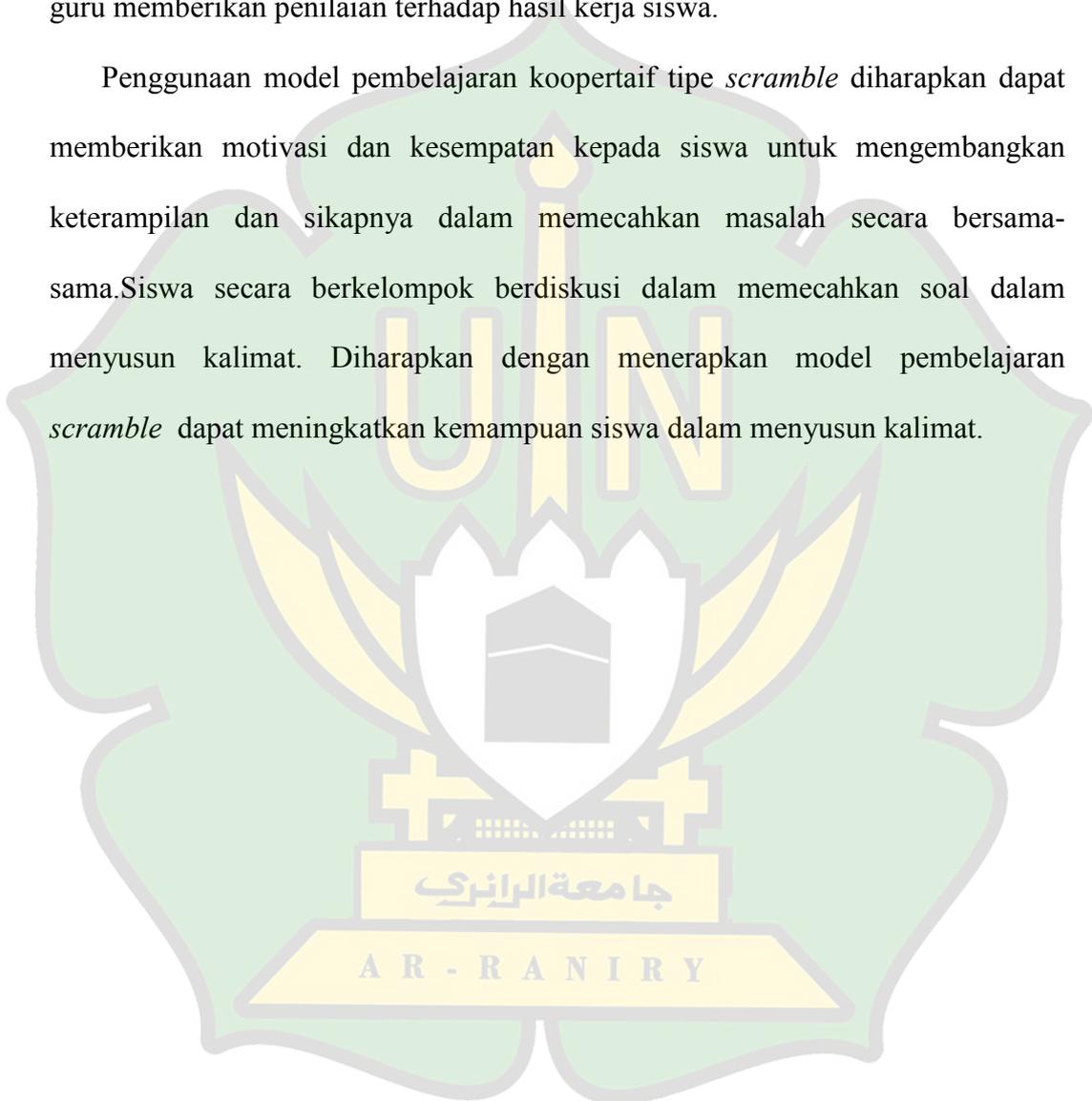
Tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam menyusun kalimat yaitu pada awal pembelajaran, guru menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Guru menyampaikan materi pembelajaran, kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 5-6 siswa yang anggotanya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Guru membagikan

---

<sup>38</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h 84

lembar soal dan kartu kata yang telah diacak urutannya (lembar jawaban). Guru memerintahkan kepada siswa untuk belajar dalam kelompok. Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja yang sudah didiskusikan bersama kelompoknya dan guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.

Penggunaan model pembelajaran koopertaif tipe *scramble* diharapkan dapat memberikan motivasi dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikapnya dalam memecahkan masalah secara bersama-sama. Siswa secara berkelompok berdiskusi dalam memecahkan soal dalam menyusun kalimat. Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), karena peneliti langsung yang terlibat disaat pembelajaran berlangsung di dalam ruang kelas. Menurut Kunandar, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih professional.<sup>1</sup> Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Adapun menurut Hamzah. B. Uno, bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas adalah, penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri<sup>2</sup> yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 45.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: MSQ Publising, 2009), h. 50.

sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat.

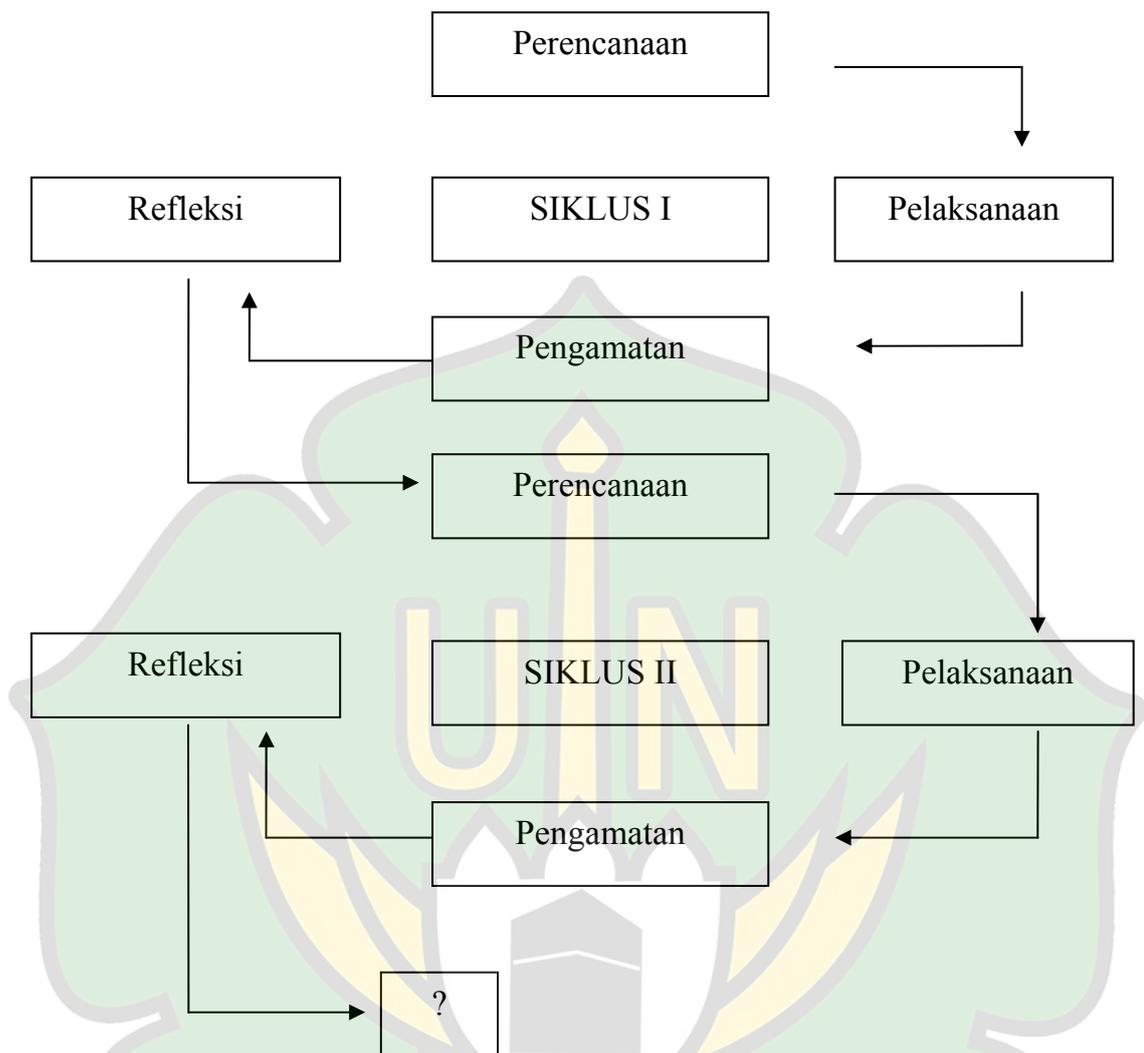
Penelitian tindakan kelas harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga terjadi secara wajar, tidak mengubah aturan yang telah ditentukan, dalam arti tidak mengubah jadwal yang berlaku. Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini tujuan peneliti adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan keterampilannya dan hasil belajar siswa.

Tahap-tahap praktis pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami. Ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.<sup>4</sup> Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan kearah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar rancangan berikut:

---

<sup>3</sup>Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2006), h. 16

<sup>4</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 154



**Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas<sup>5</sup>**

Gambar siklus di atas dapat dipahami bahwa pada setiap siklus mempunyai beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan pengamatan, dan refleksi. Jika pada saat proses pembelajaran pada siklus I tidak tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus yang ke II. Adapun tahap persiapan yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah :

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3

## 1. Perencanaan (*Planing*)

Tahap ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.<sup>6</sup> Dalam tahap ini penulis juga menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penulis memperoleh fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Adapun tahap penyusunan rencana yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah:

- a. Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas II.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar aktivitas siswa.
- d. Menyusun alat evaluasi berupa soal evaluasi.
- e. Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan Tindakan adalah apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.<sup>7</sup> Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan

---

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 17-18.

<sup>7</sup>Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 18.

RPP siklus I. Setelah selesai melakukan proses penelitian pada siklus I, peneliti memberikan soal di akhir pembelajaran dengan soal *post-test* untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya, peneliti mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi dengan bidang studi bahasa Indonesia yang bertindak sebagai pengamat. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa belum mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

### **3. Pengamatan (*Observation*)**

Pada tahap ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Pengamatan adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar.<sup>8</sup> Pada tahap ini pengamat mengamati situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti, seperti mengamati aktivitas siswa dan cara guru mengelola kelas. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II.

### **4. Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan,

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 204.

Kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>9</sup>Dalam refleksi peneliti juga mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai criteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Refleksi dilakukan untuk melihat kemajuan yang diperoleh dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ataupun hambatan-hambatan yang harus dihadapi pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat merevisi rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di MIN 4 Kota Banda Aceh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIB MIN 4 Kota Banda Aceh dengan jumlah siswa sebanyak 40 orang yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan.

### **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto instrument penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”.<sup>10</sup> Penelitian pada dasarnya adalah

---

<sup>9</sup> Suharsimi, Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014), h. 16

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 203

melakukan pengukuran, maka membutuhkan alat ukur yang baik saat pelaksanaannya. Alat ukur data penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Jadi yang disebut instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan data secara cermat, lengkap dan sistematis sehingga memudahkan saat pengolahannya. Instrumen dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus.<sup>11</sup> Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimaksudkan adalah suatu perangkat pembelajaran yang dibuat setiap kali putaran siklus. Guru merancang RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

Adapun langkah –langkah kegiatan pembelajaran: (a) Kegiatan Pendahuluan: Mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, berdoa dan mengabsen, melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, menginformasikan materi/tema yang akan dipelajari, memberikan gambaran tentang gambaran manfaat dan tujuan pembelajaran, menyampaikan langkah-langkah dalam pembelajaran serta cara penilaian. (b) Kegiatan Inti: Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil, siswa membaca teks tentang menjaga kebersihan, mengamati gambar tentang bagaimana cara menjaga

---

<sup>11</sup>Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 350

kebersihan, siswa mendengarkan penjelasan guru bagaimana cara menyusun kalimat yang acak, guru meminta siswa secara berkelompok untuk mengurutkan kartu kata yang telah diacak susunannya menjadi kalimat yang utuh, guru memberikan LKPD untuk masing-masing kelompok, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. (c) Penutup : Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran, guru memberikan penguatan tentang menyusun kalimat, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, guru menyampaikan materi selanjutnya yang akan dipelajari, guru bersama siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dan guru member salam penutup.

## 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru adalah untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menyusun kalimat dengan menerapkan model pembelajaran tipe *scramble*. Lembaran ini berupa daftar ceklis yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Item-item tersebut antara lain berisikan aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Item-item yang berisikan kegiatan pendahuluan yaitu, guru mengucapkan salam, tegur sapa, guru mengajak siswa berdoa, guru mengkondisikan kelas, melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti yaitu, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, guru menjelaskan materi menyusun kalimat, memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat, meminta setiap kelompok

maju kedepan menyelesaikan satu soal tentang menyusun kalimat, membagikan lembar LKPD kepada setiap kelompok, guru meminta siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, dan memberikan penilaian. Kegiatan penutup yaitu, guru menyuruh siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari itu, guru menguatkan kesimpulan mengenai pembelajaran hari itu, guru menguatkan kesimpulan dari siswa, melakukan refleksi, memberikan evaluasi, dan berdoa.

### 3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa yaitu digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran menyusun kalimat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Lembar ini berupa daftar ceklis yang terdiri dari beberapa item yang menyangkut aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Item-item tersebut terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Item dari kegiatan pendahuluan, yaitu siswa menjawab salam dan sapa, siswa berdoa bersama sebelum belajar, siswa mendengar apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Item kegiatan inti yaitu, siswa memperhatikan dan mendengar penjelasan dari guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa membentuk kelompok secara heterogen, siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang kurang jelas, siswa memiliki keberanian mengungkapkan pendapat pada saat diskusi kelompok, siswa aktif dalam mengerjakan tugas bersama kelompok, siswa mengerjakan tugas menyusun

kalimat dengan baik sesuai waktu yang diberikan guru, siswa membuat kesimpulan mengenai materi pada hari itu, siswa mendengar penguatan dari guru, siswa mengerjakan evaluasi, siswa memberikan pendapat mengenai pembelajaran pada hari itu, siswa menutup pembelajaran dengan berdoa.

#### 4. Soal Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara yang tepat.<sup>12</sup> Tes sebagai instrumen adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan strategis pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.

Adapun soal tes menyusun kalimat adalah sebagai berikut:

1. Bunga – menyiram – siti – melati.
2. Memotong – di – ayah – halaman – rumput.
3. Sedang – kaca – kakak – mengelap.
4. Rumah – menyapu – ibu – halaman.
5. Sampah – dodi – tempat – di – sampah – membuang.

---

<sup>12</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 66

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>13</sup>

Untuk itu penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>14</sup> Lembar observasi diamati oleh guru kelas II. Guru ini duduk di dalam kelas dengan memperhatikan peneliti mengajar. Item-item yang ada pada lembar observasi tersebut di ceklis atau diberi penilaian dengan skala nilai yang telah ditentukan yaitu 1 sampai 4, berdasarkan kemampuan guru.

### 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas yang dilakukan oleh pengamat. Pengisian lembar observasi dengan memberikan tanda *chek-list* dalam kolom yang telah disediakan sesuai dengan skala nilai yang telah ditetapkan berdasarkan aktivitas siswa.

---

<sup>13</sup> Sugiona, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 76

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 158

### 3. Tes

Tes adalah instrument yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa atau sejumlah soal yang mencakup materi pokok bahasan yang diajarkan oleh guru. Tujuannya untuk mendapatkan hasil belajar setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini tes yang digunakan terdiri dari beberapa tes yaitu tes siklus I, tes siklus II. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal essay yang berjumlah 10 soal.

#### E. Teknik Analisis Data

Berhasil tidaknya suatu pembelajaran bergantung pada berbagai aspek, yaitu guru, siswa, pengelolaan pembelajaran, saran dan prasarana, serta strategi dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Analisis Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari (angka persentase yang ingin dicari untuk mengetahui jumlah nilai persentase yang di dapat oleh guru).

F = Frekuensi Aktivitas guru (jumlah nilai keseluruhan criteria yang telah diperoleh dari aktivitas guru).

$N$  = Jumlah Aktivitas Keseluruhan (jumlah poin aktivitas guru yang akan diamati kemudian dikali dengan nilai kriteria yang telah ditentukan).<sup>15</sup>

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas guru.

**Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru**

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0%-60%	Tidak Baik
2	60%-70%	Kurang Baik
3	70%-80%	Cukup
4	80%-90%	Baik
5	90%-100%	Sangat Baik

Aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori kurang atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

## 2. Analisis Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan persentase. Adapun rumus persentase menurut sudjono adalah:<sup>16</sup>

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

<sup>15</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43

<sup>16</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari (angka persentase yang ingin dicari untuk mengetahui jumlah nilai persentase yang di dapat oleh siswa).

F = Frekuensi Aktivitas siswa (aumlah nilai keseluruhan criteria yang telah diperoleh dari aktivitas siswa).

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan (jumlah poin aktivitas guru yang akan diamati kemudian dikali dengan nilai criteria yang telah ditentukan.<sup>17</sup>

Rumus di atas menunjukkan langkah-langkah memperoleh data aktivitas siswa.

**Tabel3.2 : Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa.**

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	0%-60%	Tidak Baik
2	60%-70%	Kurang Baik
3	70%-80%	Cukup
4	80%-90%	Baik
5	90%-100%	Sangat Baik

Aktivitas siswa selama pembelajaran dikatan mencapai taraf keberhasilan jika berada pada kategori baik atau sangat baik. Apabila dari hasil analisis data yang dilakukan masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang masih berada dalam kategori kurang baik atau cukup maka akan dijadikan bahan pertimbangan untuk merevisi perangkat pembelajaran selanjutnya.

<sup>17</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43

### 3. Analisis Peningkatan Kemampuan Menyusun Kalimat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui menerapkan model pembelajaran *Scramble* dalam menyusun kalimat. Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase yang dicari (angka persentase yang ingin dicari untuk mengetahui jumlah nilai persentase yang di dapat oleh siswa).

F = Frekuensi Aktivitas siswa (jumlah nilai keseluruhan criteria yang telah diperoleh dari aktivitas siswa).

N = Jumlah Aktivitas Keseluruhan (jumlah poin aktivitas guru yang akan diamati kemudian dikali dengan nilai criteria yang telah ditentukan).<sup>18</sup>

**Table 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Menyusun Kalimat Siswa**

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	0-39	Tidak Baik
2	40-45	Kurang Baik
3	56-65	Cukup
4	66-79	Baik
5	80-100	Sangat Baik

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proposisi jawaban benar siswa  $\geq 70\%$  dan suatu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 70\%$  siswa tuntas belajar.

<sup>18</sup>Anas Sudjono, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di MIN Seutui Banda Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 1977 di atas tanah seluas 1425 M<sup>2</sup>. Sekolah ini diresmikan pada tahun 1959, dari masa ke masa sekolah ini sudah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah. Tepatnya pada tahun ajaran 2018 MIN ini dipimpin oleh bapak Bukhari, S.Pd., M.Pd.

Setelah diamati, letak MIN 4 Kota Banda Aceh cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peserta didik. Adapun batasan lokasi MIN 4 Kota Banda Aceh sebagai berikut:

1. Bagian timur berbatasan dengan rumah warga.
2. Bagian barat berbatasan dengan rumah warga.
3. Bagian utara berbatasan dengan masjid At-Takwa.
4. Bagian selatan berbatasan dengan Jalan besar.

MIN 4 Kota Banda Aceh memiliki visi yaitu: Mempersiapkan generasi yang unggul, bersih, beriman dan bertakwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun misi MIN 4 Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga peserta didik berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan cerdas dalam memecahkan masalah.

3. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga peserta didik dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan perilaku religious sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
5. Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga peserta didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
6. Menciptakan madrasah yang tertib, nyaman, dan bersih.

#### 1. Sarana Prasarana

Berdasarkan data dari Tata Usaha MIN 4 Kota Banda Aceh, sarana prasaranayang dimiliki dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>1</sup>

**Tabel 4.1 Sarana Prasarana**

No.	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang dewan guru	1
3	Ruang kelas	12
4	Ruang administrasi	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Ruang koperasi	1
8	Kantin	1
9	Lapanagan	1
10	Kamar mandi/WC	3
11	Gudang	1

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Kota Banda Aceh

<sup>1</sup>Data diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian tata usaha MIN 4 Kota Banda Aceh

Dari 4.1 tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana dan prasana yang tersedia di MIN 4 Kota Banda sudah memadai dan masuk dalam kategori baik untuk kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang baik juga. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi MIN 4 Kota Banda Aceh tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebanyak 467 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>2</sup>

**Tabel 4.2 Jumlah siswa MIN 4 Kota Banda Aceh**

Tingkat Kelas	Jumlah Siswa
Kelas I	79
Kelas II	82
Kelas III	78
Kelas IV	75
Kelas V	78
Kelas VI	75
<b>Jumlah</b>	<b>467</b>

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Kota Banda Aceh

Adapun yang menjadi sampel penelitian ini ialah siswa kelas IIA yang berjumlah dua kelas yaitu kelas IIA dan IIB. Tetapi, kelas yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu kelas saja yaitu kelas IIA. Adapun wali kelas IIA adalah ibu Faridah, S.Pd. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>2</sup> Data diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian tata usaha MIN 4 Kota Banda Aceh

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa Kelas IIA MIN 4 Kota Banda Aceh**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IIA	20	20	40

Sumber: Dokumentasi MIN 4 Kota Banda Aceh

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* siklus I dilaksanakan pada tanggal 07 November 2018 dan siklus II pada tanggal 09 november 2018. Alokasi waktu tiap pertemuan 75 menit. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam dua tindakan atau dua siklus. Adapun uraian pelaksanaan setiap tindakan adalah sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan Siklus I

Perencanaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memulai, yaitu mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap penelitian ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan instrument:

- 1) Menentukan kelas penelitian, yaitu kelas II.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang terdiri dari 2 bentuk yaitu lembar observasi aktivitas guru, dan lembar aktivitas siswa.
- 4) Menyusun alat evaluasi berupa soal evaluasi.
- 5) Membuat lembar kerja peserta didik (LKPD)

### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 November 2018. Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan.

Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I. Setelah selesai melakukan proses penelitian pada siklus I, peneliti memberikan soal di akhir pembelajaran dengan soal *post-test* untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. Selanjutnya, peneliti mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi dengan bidang studi bahasa Indonesia yang bertindak sebagai pengamat. Jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa belum mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

### **c. Pengamatan Siklus I**

Pengamatan terhadap kemampuan guru dan siswa menggunakan instrument yang berupa lembar observasi yang dilakukan oleh dua orang pengamat. Kemampuan guru diamati oleh wali kelas IIA yaitu Ibu Faridah, S.Pd. Sedangkan, kemampuan siswa diamati oleh teman sejawat yang berasal dari prodi PGMI yaitu Ikrima Pitri.

### 1) Aktivitas Guru

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak siswa untuk berdoa, melakukan apersepsi, guru menyampaikan tema, tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang berlangsung sekitar 10 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa dibagi dalam beberapa kelompok (5 kelompok) yang jumlah siswa mencapai 40 siswa. Setiap kelompok terdiri dari atas 8 orang/siswa. Guru meminta siswa untuk menjelaskan bagaimana cara menjaga kebersihan, guru menanyakan apakah mereka sudah bisa membaca semua. Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok. Setelah itu guru memperlihatkan gambar kegiatan cara menjaga kebersihan dimana gambar tersebut telah diacak kalimatnya. Guru menjelaskan bagaimana cara menyusun kalimat dari gambar tersebut dengan menggunakan kartu kata yang telah disediakan oleh guru. Melalui kartu kata yang disediakan oleh guru siswa menyusun kalimat acak. Guru membagikan kartu kata kepada setiap kelompok, kemudian meminta siswa menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai gambar yang didapatkan. Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudian guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakannya. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh guru bidang studi yaitu ibu Faridah, S.Pd sekaligus wali kelas II A. Hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dalam meningkatkan kemampuan menyusun kalimat secara ringkas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4: Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Scramble***

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Apersepsi</b>				
1.	Guru mengucapkan salam.				√
2.	Guru mengkondisikan kelas.		√		
3.	Guru mengajak siswa berdoa				√
4.	Guru menyampaikan apersepsi			√	
5.	Guru menyampaikan tema yang dipelajari				√
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
7.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran				√
	<b>INTI</b>				
1.	Guru meminta siswa untuk menceritakan lingkungan yang bersih.				√
2.	Guru mengkonfirmasi tentang menyusun kalimat kepada siswa, sejauh mana mereka sudah bisa menyusun kalimat.			√	
3.	Guru memperlihatkan gambar, kartu kata kepada siswa kemudian menjelaskan cara menggunakannya.				√
4.	Melalui kartu kata guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.			√	
5.	Guru membentuk beberapa kelompok.		√		
6.	Guru meminta siswa untuk menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang di berikan oleh guru.			√	
7.	Guru membagikan LKPD kepada siswa.				√
8.	Guru menjelaskan cara menggunakannya.			√	
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya.		√		
10.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.			√	
	<b>Penutup</b>				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi		√		

	hari ini				
2.	Guru memberikan penguatan.			√	
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.			√	
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.			√	
5.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				√
6.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				√
	<b>Jumlah</b>				<b>74</b>
	<b>Persentase</b>				<b>80%</b>
	<b>Kategori</b>				<b>Baik</b>

Sumber: hasil pengolahan data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran model scramble siklus I.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Persentase yang diperoleh

F = Jumlah skor nilai yang diperoleh guru

N = Jumlah skor nilai maksimal

100% = Nilai konstan

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* memperoleh nilai persentase 80% termasuk kategori baik. Guru mampu menjelaskan konsep materi kepada siswa namun ada kekurangan-kekurangan guru dalam mengelola beberapa aspek lainnya. Seperti, guru kurang mampu dalam mengontrol kondisi kelas dikarenakan jumlah siswa yang banyak.

## 2) Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman sejawat. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5: Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Scramble* dalam Meningkatkan Menyusun Kalimat.**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
	<b>Apersepsi</b>				
1.	Siswa menjawab salam.				√
2.	Siswa mulai berdoa..				√
3.	Siswa merapikan tempat duduk			√	
4.	Siswa mendengarkan tema yang disampaikan oleh guru			√	
5.	Siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi dari guru.			√	
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		√		
7.	Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran hari ini.				√
	<b>INTI</b>				
1.	Siswa menceritakan lingkungan yang bersih.			√	
2.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyusun kalimat.			√	
3.	Siswa mengamati gambar, kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.				√
4.	Siswa memperhatikan guru bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.			√	
5.	Siswa membentuk beberapa kelompok.		√		
6.	Setiap siswa bersama kelompoknya masing-masing menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang di berikan oleh guru.			√	
7.	Siswa diberikan LKPD.				√
8.	Siswa menyelesaikan LKPD.				√
9.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.			√	
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi.			√	
	<b>Penutup</b>				
1.	Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini		√		
2.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru.			√	

3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru			√
4.	Siswa mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.		√	
5.	Siswa membaca doa sesudah belajar.			√
6.	Siswa menjawab salam.			√
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>		
	<b>Persentase</b>	<b>81%</b>		
	<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>		

sumber: hasil pengolahan data aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika pembelajaran pada tema Hidup bersih dan sehat mencapai kategori baik dengan nilai persentase 81%. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *scramble* pada siklus I sebagian besar siswa terlihat aktif dalam menanggapi pelajaran, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok.

### 3) Hasil Tes Kemampuan Menyusun Kalimat

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus I berlangsung, guru memberikan evaluasi kepada siswa secara individual, yang diikuti oleh 40 orang siswa pada kelas IIA. Skor hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Skor Hasil Tes Evaluasi Menyusun Kalimat Siswa Siklus I**

No	Nama	Hasil Menyusun Kalimat	Keterangan
1.	AS	60	Tidak Tuntas
2.	AK	60	Tidak Tuntas
3.	AR	70	Tuntas
4.	AA	80	Tuntas
5.	AT	75	Tuntas
6.	AZ	80	Tuntas
7.	BM	50	Tidak Tuntas

8.	CD	70	Tuntas
9.	DA	70	Tuntas
10.	DN	60	Tidak Tuntas
11.	DP	70	Tuntas
12.	DT	70	Tuntas
13.	GA	70	Tuntas
14.	HS	60	Tidak Tuntas
15.	KS	70	Tuntas
16.	MF	90	Tuntas
17.	MY	70	Tuntas
18.	MD	70	Tuntas
19.	ML	60	Tidak Tuntas
20.	MZ	60	Tidak Tuntas
21.	MA	70	Tuntas
22.	MA	70	Tuntas
23.	MA	70	Tuntas
24.	MF	60	Tidak Tuntas
25.	MR	70	Tuntas
26.	MR	70	Tuntas
27.	NA	70	Tuntas
28.	NA	60	Tidak Tuntas
29.	RD	100	Tuntas
30.	RA	90	Tuntas
31.	RH	100	Tuntas
32.	SA	70	Tuntas
33.	SR	70	Tuntas
34.	SM	60	Tidak Tuntas
35.	SF	60	Tidak Tuntas
36.	SR	70	Tuntas
37.	SN	60	Tidak Tuntas
38.	SN	70	Tuntas
39.	WU	70	Tuntas
40.	ZK	60	Tidak Tuntas
Jumlah		2755	
Rata-rata		69,62	

Sumber: Data penelitian kelas IIA semester I MIN 4 Banda Aceh dengan menerapkan model scramble.

**Tabel 4.7 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus I	Siklus I
1	Tuntas	27	67,05%
2	Tidak Tuntas	13	32,05%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber: Hasil Penelitian di MIN 4 Kota Banda Aceh

Data analisis hasil menyusun kalimat siswa setelah pembelajaran berlangsung pada siklus I dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Frekuensi} &= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \\ &= \frac{27}{40} \times 100\% \\ &= 67,05\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 27 siswa atau 67,05%. Sedangkan, 13 siswa atau 27,05% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 69,62 belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MIN 4 Kota Banda Aceh yaitu 70 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Jika dilihat secara Individual pembelajaran siklus I ini belum tuntas.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus I**

Secara umum, penjelasan tentang hasil temuan untuk aspek-aspek yang perlu diperbaiki selama proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Temuan dan Refleksi Selama Proses Pembelajaran Siklus I**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan Selanjutnya
1.	Aktivitas Guru	Belum mampu mengkondisikan kelas.	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
		Tidak mampu mengontrol kelompok diskusi	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru mampu mengontrol kelompok agar siswa mampu mengerjakan tugasnya dengan baik
2.	Aktivitas Siswa	Siswa tidak berdiskusi dengan teman sekelompoknya dengan baik	Pertemuan selanjutnya diharapkan guru dapat mengarahkan/membimbing setiap kelompok agar dapat berdiskusi dengan baik.
		Siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari	Tahap selanjutnya guru dapat memberikan dorongan sehingga siswa dapat menyimpulkan materi.
		Siswa tidak mengerjakan soal evaluasi dengan baik	Tahap selanjutnya guru dapat membimbing siswa agar tidak ada yang menyontek saat mengerjakan soal.
3.	Kemampuan Menyusun Kalimat	Banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	Pada tahap selanjutnya guru harus memberikan penekanan dan memberi motivasi agar ketuntasan belajar siswa dalam menyusun kalimat siswa meningkat.

Pada tabel 4.8 diatas kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* masih banyak yang belum mencapai ketuntasan. Hal ini disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dan siswa masih belum paham mengenai cara menyusun kalimat serta kurangnya antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

## **2. Siklus II**

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP II) dengan mengacu pada materi pembelajaran bahasa Indonesia. Disamping itu, peneliti juga menyiapkan alat dan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan pada RPP seperti lembar kerja siswa (LKS), instrumen tes, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas siswa dalam mengelola pembelajaran yang semuanya dapat dilihat pada lampiran.

### **b. Tahap Pelaksanaan Siklus II**

Tahap pelaksanaan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 9 November 2018. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *scramble* yang dilaksanakan sesuai dengan scenario yang ada dalam RPP dan telah dipersiapkan sebelumnya sebagaimana tercantum dalam lampiran. Dalam proses pembelajaran tahap awal diawali dengan pengelolaan kelas agar suasana kelas terkondisi dengan baik kemudian guru mengaitkn pengalaman pribadi anak dengan kehidupan sehari-hari supaya menimbulkan motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari serta menyampaikan tujuan pembelajarannya lebih bermakna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti guru meminta siswa mengamati gambar tentang berbagai jenis olahraga, guru meminta siswa menuliskan nama olahraga dengan penggunaan ejaan yang benar, kemudian guru bertanya kepada siswa manfaat olahraga, guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan kartu kata yang telah tersedia, siswa mengamati. Setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok belajar (5 kelompok). Serta guru membagi soal beserta kartu-kartu jawaban yang telah diacak susunannya kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dan dapat didiskusikan secara bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Setelah LKS siap dikerjakan guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka kedepan kelas dan kelompok lain member tanggapan. Setelah presentasi kelompok selesai guru member *reward*(penghargaan) kepada setiap kelompok.

Kegiatan yang terakhir adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan penguatan terhadap kesimpulan siswa. Setelah itu, soal *post test* untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat siswa. Setelah belajar dengan menerapkan model pembelajaran *scramble*. Serta memberikan memberikan pesan moral kepada siswa dan diakhiri dengan salam penutup.

### **c. Tahap Pengamatan Siklus II**

Kegiatan pengamatan terhadap aktivitas guru juga dilakukan pada setiap RPP. Focus pengamatan dikelompokkan menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, penutup, kemampuan mengelola waktu, dan suasana kelas.

### 1) Aktivitas Guru

Tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dimulai mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Penelitian ini sama halnya yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan yaitu seperti menyusun RPP, sumber belajar, kartu kalimat, , lembar kerja peserta didik, serta menyusun lembar evaluasi.

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan langkah-langkah yang akan dilakukan. Langkah awal yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memulai pembelajaran dengan memberikan salam kepada siswa, mengajak siswa berdoa, dan mengkondisikan kelas. Kemudian guru menanyakan pengalaman-pengalaman siswa dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Hal tersebut sebagai motivasi dan apersepsi serta membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit.

Selanjutnya pada kegiatan inti, siswa dibagi dalam beberapa kelompok (5 kelompok) yang jumlah siswa mencapai 40 siswa. Setiap kelompok terdiri dari atas 8 orang/siswa. Guru meminta siswa untuk membaca teks yang ada di papan tulis. Setelah itu guru memperlihatkan gambar. Guru menjelaskan bagaimana cara menyusun kalimat dengan menggunakan kartu kata disediakan oleh guru. Melalui kartu kata yang disediakan oleh guru siswa menyusun kalimat acak. Guru membagikan kartu kata kepada setiap kelompok, kemudian meminta siswa menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar sesuai gambar yang didapatkan. Guru memberikan LKPD kepada siswa, kemudian guru menjelaskan

bagaimana cara mengerjakannya. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Diakhir pembelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Guru memberikan penguatan kepada siswa, melakukan refleksi, dan menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II diamati oleh guru bidang studi ibu Faridah, S.Pd. hasil pengamatan kemampuan guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 :Kemampuan Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran Menerapkan Model *Scramble*.**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Apersepsi</b>				
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.				√
2.	Guru mengkondisikan kelas.			√	
3.	Guru mengajak siswa berdoa				√
4.	Guru menyampaikan apersepsi			√	
5.	Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari				√
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.				√
7.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran				√
<b>B</b>	<b>INTI</b>				
1.	Guru meminta siswa menyebutkan berbagai macam olahraga yang mereka ketahui.				√
2.	Guru meminta siswa menuliskan nama-nama olahraga dengan penggunaan ejaan yang benar.				√
3.	Guru mengkonfirmasi tentang menyusun kalimat kepada siswa, sejauh mana mereka sudah bisa menyusun kalimat.				√
4.	Guru memperlihatkan gambar, kartu kata kepada siswa kemudian menjelaskan cara menggunakannya.				√
5.	Melalui kartu kata guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.			√	
6.	Guru membentuk beberapa kelompok.			√	
7.	Guru menyuruh siswa untuk menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang di berikan oleh guru.				√

8.	Guru membagikan LKPD kepada siswa.				√
9.	Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.				√
10.	Guru memberikan soal evaluasi akhir			√	
	<b>Penutup</b>				
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini			√	
2.	Guru memberikan penguatan.			√	
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.				√
4.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.			√	
5.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pertemuan selanjutnya.			√	
6.	Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.				√
	<b>Jumlah</b>			<b>83</b>	
	<b>Persentase</b>			<b>90%</b>	
	<b>Kategori</b>			<b>Baik Sekali</b>	

*Sumber: hasil pengolahan data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran scramble.*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II sudah lebih meningkat dari pada sebelumnya. Pada tahap ini kemampuan guru sudah termasuk kategori baik sekali yaitu dengan nilai persentase 90%. Hal ini terlihat jelas dari hasil tabel pengolahan data aktivitas kemampuan guru dalam mengelola kelas sudah baik sekali dibandingkan dengan siklus I. Hal ini disebabkan guru telah memperbaiki atau meningkatkan lagi beberapa aspek yang terdapat pada proses pembelajaran di siklus I.

## 2) Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh teman satu jurusan PGMI Ikrima Pitri. Kegiatan pengamatan aktivitas siswa dilakukan pada

saat pembelajaran berlangsung untuk setiap pertemuan. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran Menyusun Kalimat dengan Menerapkan Model *Scramble*.**

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Apersepsi</b>				
1.	Siswa menjawab salam.				√
2.	Siswa merapikan tempat duduk.			√	
3.	Siswa mulai berdoa.				√
4.	Siswa mendengarkan tema yang disampaikan oleh guru				√
5.	Siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi dari guru.				√
6.	Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√	
7.	Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran hari ini.				√
<b>B</b>	<b>INTI</b>				
1.	Siswa menyebutkan berbagai macam olahraga				√
2.	Siswa menuliskan nama-nama olahraga dengan penggunaan ejaan yang benar				√
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyusun kalimat.			√	
4.	Siswa mengamati gambar, kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.				√
5.	Siswa memperhatikan guru bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.				√
6.	Siswa membentuk beberapa kelompok.			√	
7.	Setiap siswa bersama kelompoknya masing-masing menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang di berikan oleh guru.				√
8.	Siswa diberikan LKPD.				√
9.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.				√
10.	Siswa mengerjakan soal evaluasi akhir.			√	
	<b>Penutup</b>				
1.	Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini			√	
2.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru.				√
3.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi				√
4.	Siswa mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.				√
5.	Siswa membaca doa sesudah belajar.				√
6.	Siswa menjawab salam.				√

	<b>Jumlah</b>	<b>86</b>
	<b>Persentase</b>	<b>93%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Baik Sekali</b>

Sumber: hasil pengolahan data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran koopertif tipe scramble.

Dari tabel 4.10 di atas jelas terlihat bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan model *scramble* sudah melebihi dari angka siklus I, pada tahap ini kegiatan siswa mencapai katagori sangat baik dengan nilai persentase baik sekali. Hal ini disebabkan guru mempertahankan aspek yang sudah dimiliki, maka siswa juga lebih tertarik dalam belajar dan lebih meningkat.

### 3) Hasil Tes Menyusun Kalimat

Setelah pembelajaran pada siklus II berlangsung guru memberikan lembar evaluasi kepada siswa, dan hasil tes evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.11** Skor Hasil Tes Menyusun Kalimat pada Siklus II

No	Nama	Hasil Menyusun Kalimat	Keterangan
1.	AS	90	Tuntas
2.	AK	90	Tuntas
3.	AR	80	Tuntas
4.	AA	80	Tuntas
5.	AT	80	Tuntas
6.	AZ	80	Tuntas
7.	BM	60	Tidak Tuntas
8.	CD	90	Tuntas
9.	DA	90	Tuntas
10.	DN	80	Tuntas
11.	DH	100	Tuntas
12.	DT	90	Tuntas
13.	GA	90	Tuntas
14.	HS	90	Tuntas

15.	KS	90	Tuntas
16.	MF	90	Tuntas
17.	MY	80	Tuntas
18.	MD	80	Tuntas
19.	ML	90	Tuntas
20.	MZ	90	Tuntas
21.	MA	80	Tuntas
22.	MA	90	Tuntas
23.	MA	90	Tuntas
24.	MF	100	Tuntas
25.	MR	90	Tuntas
26.	MR	100	Tuntas
27.	NA	90	Tuntas
28.	NA	90	Tuntas
29.	RD	100	Tuntas
30.	RA	90	Tuntas
31.	RH	100	Tuntas
32.	SA	90	Tuntas
33.	SR	80	Tuntas
34.	SM	90	Tuntas
35.	SF	60	Tidak Tuntas
36.	SR	100	Tuntas
37.	SN	90	Tuntas
38.	SN	90	Tuntas
39.	WU	90	Tuntas
40.	ZK	60	Tidak Tuntas
Jumlah		<b>3480</b>	
Rata-rata		<b>87</b>	

Sumber data penelitian kelas IIA semester I MIN 4 Kota Banda Aceh.

**Tabel 4.12 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
		Siklus II	Siklus II
1	Tuntas	37	92,05%
2	Tidak Tuntas	3	7,05%
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Data analisis hasil menyusun kalimat siswa setelah pembelajaran berlangsung pada siklus I dianalisis dengan rumus persentase, yaitu:

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{40} \times 100\%$$

$$= 92,05\%$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel 4.13 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual adalah 37 siswa atau 92,05%. Sedangkan, 3 siswa atau 7,05% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata kemampuan menyusun kalimat yang diperoleh siswa adalah 87 dan berada di atas nilai 70 (KKM) yang ditetapkan oleh MIN 4 Kota Banda Aceh untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun kalimat siswa melalui penerapan model *scramble* pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk siklus II di kelas II-A MIN 4 Kota Banda Aceh sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

#### 4) Tahap Refleksi Siklus II

Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus II berlangsung, aktivitas guru sudah sangat baik, begitu juga dengan kemampuan siswa menyusun kalimat dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* sudah lebih meningkat dan secara keseluruhan sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Pada siklus II ini guru telah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif. Selain itu kemampuan siswa dalam menyusun kalimat dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* juga meningkat dibandingkan dengan

siklus sebelumnya, aktivitas pada siklus II ini juga tidak terdapat hambatan. Dengan demikian siklus bisa dihentikan.

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

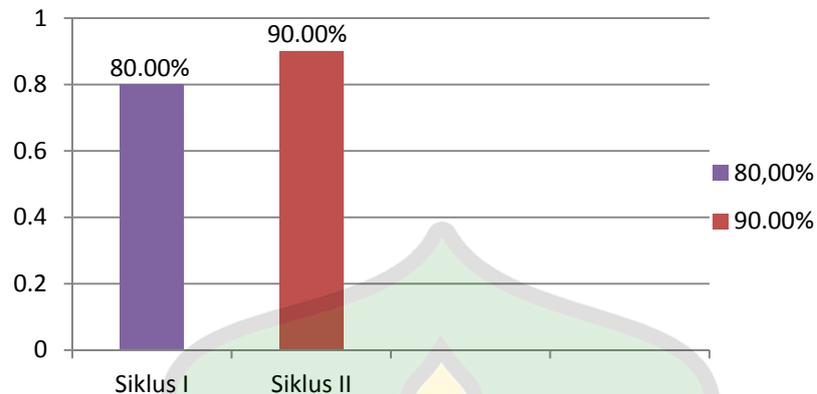
Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila siswa dan guru aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada keberhasilan belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dikatakan berkualitas, baik dari segi kognitif maupun efektif.

Tujuan pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila siswa berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar dan mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya untuk melihat hasil pembelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran.

#### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 4.1 Hasil Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

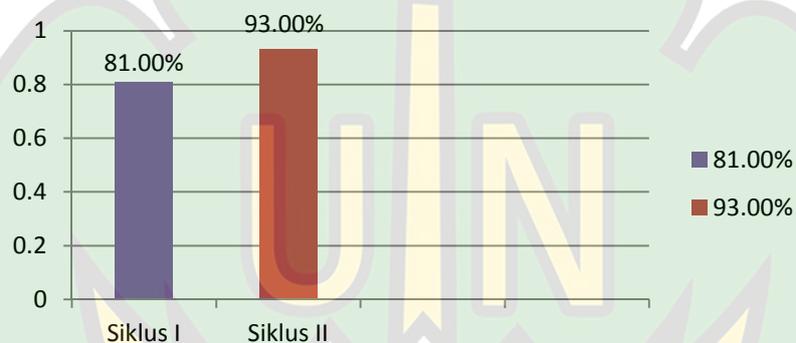
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang kemampuan guru dalam siklus I dapat dikategorikan baik, nilai rata-rata (80%). Sedangkan, pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali dengan nilai rata-rata (90%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa, adanya upaya-upaya perbaikan yang dilakukan guru dalam menerapkan model pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II-A MIN 4 Kota Banda Aceh.

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa untuk setiap siklusnya. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I yang dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata (81%). Sedangkan, pada siklus II dapat dikategorikan baik sekali dengan nilai rata-rata (93%).



**Gambar 4.2 Hasil Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar**

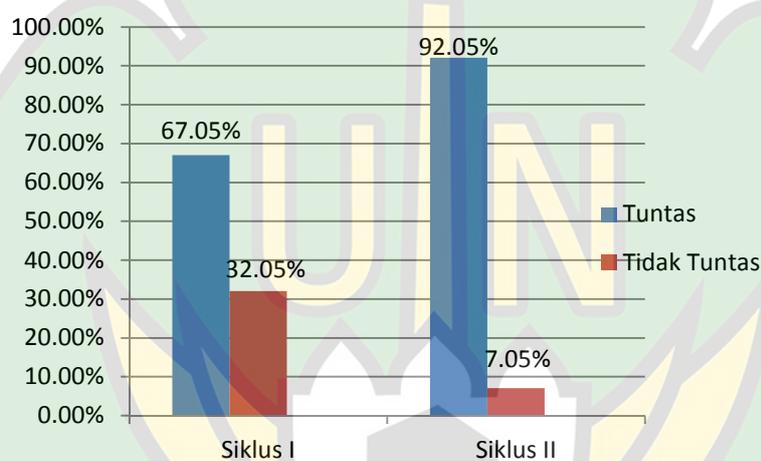
### 3. Ketuntasan Belajar Siswa

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia penulis melakukan tes. Tes yang diberikan yaitu sebanyak dua kali yaitu pada siklus I dan tes pada siklus II. Setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 27 siswa dengan persentase 67,05%. Sedangkan, yang masih dibawah KKM yaitu 13 siswa dengan persentase 32,05%.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan, dimana siswa yang tuntas mencapai 37 siswa dengan persentase 92,05%. Sedangkan, yang

tidak tuntas adalah 3 siswa dengan persentase 7,05%. Dengan kata lain, hasil kemampuan menyusun kalimat siswa dari siklus I meningkat pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian selama mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menyusun kalimat pada siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada bagan berikut:



**PGambar 4.3 Hasil Belajar Siswa dalam Menyusun Kalimat**

dari hasil tes kedua siklus tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

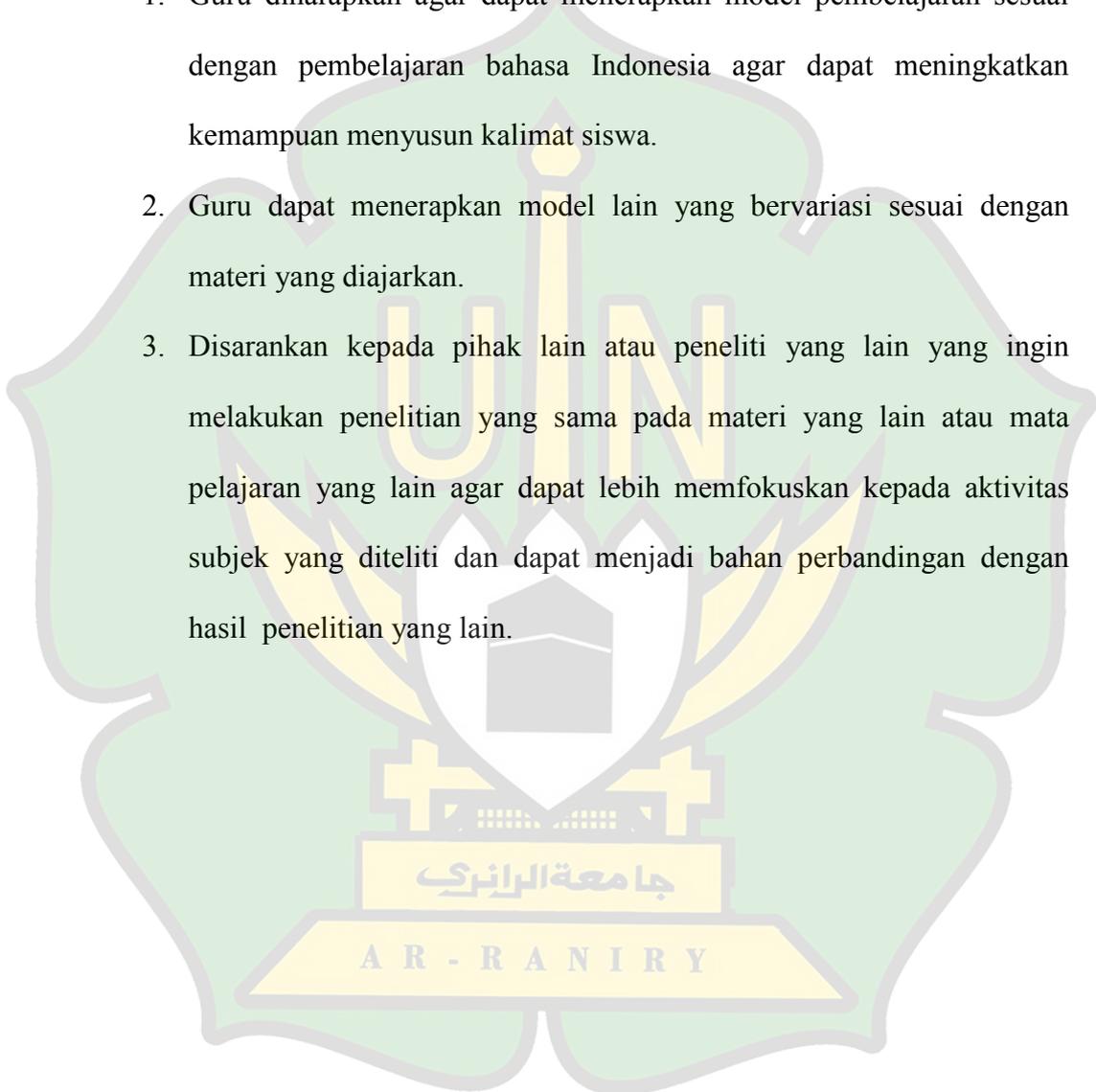
Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan dikelas II MIN 4 Kota Banda Aceh dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IIA sebanyak 40 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada tema Lingkungan Bersih dan Sehat pada siklus I dengan persentase 80%, dan meningkat pada siklus II yaitu dengan persentase 90% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat pada tema Lingkungan Bersih dan Sehat pada siklus I dengan persentase 81%, dan meningkat pada siklus II yaitu 93% dengan kategori sangat baik.
3. Untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat siswa pada tema 1 Lingkungan Bersih dan Sehat penulis memberikan tes. Tes yang diberikan sebanyak dua kali pada siklus I dan pada siklus II. Pada siklus I dengan persentase 67,05% , dan pada siklus II meningkat menjadi 92,05% dengan kategori sangat baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan agar dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat siswa.
2. Guru dapat menerapkan model lain yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Disarankan kepada pihak lain atau peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain atau mata pelajaran yang lain agar dapat lebih memfokuskan kepada aktivitas subjek yang diteliti dan dapat menjadi bahan perbandingan dengan hasil penelitian yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anul Qarim Dan Terjemahan. Depertemen Agama RI, Jakarta: Bumi Restu. 1976
- Abdul,Ngusman, M. 2009. *Sintaks: Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Abdullah, Sani, Ridhwan. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alek dan Achmad, 2011.*Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
- Amina, Siti 2011.*Pembelajaran kooperatif Model Scramble, Kemampuan Membaca Pemahaman Kerangka Berfikir, dan Penelitian yang Relevan, Skripsi*.Fakultas Keguruan UPI.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bukhari, 2000.*Al Jami' Al Shokih Al Bukhari*.Bairut: Dar Al Kutub Al Ilmiah.
- Hamzah, B, Uno. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2010.*Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- J.D, Parera. 2010. *Dasar-dasar Analisis Sintaks*. Jakarta: Erlangga.
- Johar, Rahmah. 2006. *Strategi Belajar Mengaja*, Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar.2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, A. 2005. *Cooperatif Learning Mempraktikan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*.Jakarta: Gramedia.
- Margono, 2010.*Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nur, M. 2003. *Pendekatan-pendekatan Konstruktivis dan Pembelajaran dalam KBK*, Malang: Universitas Negeri Malang.

Poerwadarminta.2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Roetiyah, 2011.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rusman, 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press.

Samiwati, 2009.*Penigkatan Hasil Belajar*, Palembang: Perpustakaan.

Shoimin, Aris, 2013. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum*.Bandung: Ar Ruzz Media.

Sudjono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Trianto, 2010.*Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.

Widodo, Prabowo.P, Dkk, 2001. *Pemodelan Sistem Berorientasi Obyek dengan UML*,Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wojowasito, 2001.*Pengantar Sintaks*. Bandung: Shinta Dharma.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**  
**Nomor: B-10655/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** :
- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
  - b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud.

- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
  3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

- Memperhatikan** :
- Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 November 2017

- Menetapkan**  
**PERTAMA**  
**KEDUA**
- MEMUTUSKAN**
1. Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-10409/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2017
2. Menunjuk Saudara:

1. Dra. Tasnim Idris, M. Ag sebagai pembimbing pertama
2. Siti Khasinah, M.Pd sebagai pembimbing kedua

**Untuk membimbing skripsi :**

- Nama : Murni Jafna  
NIM : 140209153  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh

- KETIGA** : Pembinaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2018/2019
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,  
Pada Tanggal : 16 Oktober 2018  
Rektor

Husni Razali





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 11326 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10 /2018

30 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data  
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -  
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Murni Jafna
N I M	: 140 209 153
Prodi / Jurusan	: PGMI
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Rukoh Utama, Lr. Zakaria, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

**MIN 04 Kota Banda Aceh**

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 04 Kota Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelzinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY  
An Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,  
Jl. Said Farzah Ali





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BANDA ACEH**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4**  
JALAN SULTAN ALAIDIN JOHANSYAH LRG. TAQWA NO. 36 Kode Pos 23243  
TELP. (0651) 48635 Email: [minsseutuy@yahoo.co.id](mailto:minsseutuy@yahoo.co.id) BANDA ACEH

No : B-253/Mi.01.07.04/Pp.00.1/11/2018  
Lamp :  
Hal : **Telah Selesai Melakukan Penelitian**

Banda Aceh, 16 November 2018

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Sehubungan dengan surat dari Dekan Nomor: B-11326 /Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2018 tanggal 30 Oktober 2018 perihal Rekomendasi Melakukan Penelitian, maka bersama ini Kepala MIN 4 Kota Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama : **Murni Jafna**  
NPM : 140 209 153  
Jurusan /Prodi : PGMI  
Semester : IX  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam

Yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian pada MIN 4 Kota Banda Aceh 7 dan 9 November 2018, dengan judul Skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Scramble dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Kalimat di Kelas II MIN 4 Kota Banda Aceh"

Demikian surat ini kami keluarkan, atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

AR - RANIRY



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 04 KOTA BANDA ACEH

Kelas / Semester : II/I

Tema : Hidup Bersih dan Sehat.

Sub tema : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah

Alokasi waktu : 1x 25 menit

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar.

#### BAHASA INDONESIA

- 3.2 Menyusun kalimat berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

#### PPKn

- 3.2 Memahami tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan di sekolah.

### **C. Indikator**

#### **BAHASA INDONESIA**

3.2.1 Menyusun kata menjadi kalimat

3.2.2 Melengkapi cerita dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

#### **PPKn**

3.2.1 Menyebutkan beberapa aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan kartu kata.
2. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membuat kalimat dari sebuah kata dengan benar.
3. Membaca kalimat dengan lafal yang jelas.
4. Dengan memperhatikan gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai bentuk kegiatan sehari-hari di rumah dengan cermat.

### **E. Materi Pembelajaran**

Kebiasaan Bersih dan Sehat

PB 1:

Siti setiap pagi sarapan bersama.

Sebelum sarapan mereka mencuci tangan.

Mereka mencuci tangan dengan air dan sabun.

Hidup bersih dan sehat di rumah.

Amati gambar di bawah ini.

Tahukah kamu kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan.

Kebiasaan yang baik akan membuat kita bersih dan sehat.

Gambar berbagai kegiatan menjaga kebersihan:



#### F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Pendekatan : Saintifik  
 Metode pembelajaran : Diskusikelompok, Tanya jawab, Penugasan  
 Model : *Scramble*

#### G. Media, alat dan sumber pembelajaran

##### 1. Media

- Kartu Kata
- Gambar

##### 2. Alat

- Spidol
- Papantulis

##### 3. Sumber

- Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Hidup Bersih dan Sehat: Tema 5 Buku Tematik Kurikulum 2014 Buku Guru SD/MI Kelas II*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Hidup Bersih dan Sehat : Tema 5 Buku Tematik Kurikulum 2014 Buku Siswa SD/MI Kelas II*. Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan.

## H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam,</li> <li>2. Guru mengkondisikan kelas.</li> <li>3. Guru mengajak siswa berdoa.</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang mata pelajaran yang dahulu dan mengaitkan dengan mata pelajaran yang akan di pelajari dengan memberi pertanyaan untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Dengan cara menanyakan, bagaimanacarakitamenjagakebersihanlingkungan?</li> <li>5. Guru menyampaikan tema pembelajaran hari ini</li> <li>6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksananakan.</li> </ol>	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati teks tentang menjaga kebersihan yang terdapat di papantulis. (<i>mengamati</i>)</li> <li>2. Siswa membaca teks yang terdapat di papan tulis.</li> <li>3. Siswa menceritakan lingkungan yang bersih.</li> <li>4. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang hidup bersih dan sehat.</li> <li>5. Siswa mengamati gambar yang ditempelkan guru di papan tulis.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan siswa dapat menanyakan materi yang belum dipahami. (<i>menanya</i>).</li> <li>7. Setelah selesai, guru bertanya apakah siswa mengetahui kebiasaan sehat yang mereka dan keluarganya lakukan di rumah.</li> <li>8. Guru mengkonfirmasi tentang menyusun kalimat kepada siswa, sejauh</li> </ol>	25 menit

	<p>mana mereka sudah bias menyusun kalimat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>9. Guru memperlihatkan gambar, kartu kata kepada siswa kemudian menjelaskan cara menggunakannya.</li> <li>10. Guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan kartu kata yang telah tersedia.</li> <li>11. Siswa mengamati, sekaligus mencoba. (<i>Mencoba</i>)</li> <li>12. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>13. Guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) dengan lembar (kartu) jawaban yang diacak tentang menyusun kalimat kepada kelompok.</li> <li>14. Setiap kelompok melakukan diskusi dengan diawali guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin diskusi dan satu siswa untuk mencatat hasil diskusi secara sederhana. Siswa lain memberikan pendapat mereka. (<i>Mengolahinformasi</i>)</li> <li>15. Siswa bersama kelompoknya menyusun kalimat yang diacak menggunakan kartu-kartu yang disediakan.</li> <li>16. Siswa dalam kelompok mengerjakan soal berdasarkan waktu yang ditentukan.</li> <li>17. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka. (<i>Mengkomunikasikan</i>)</li> <li>18. Guru memberikan penilaian dan reward kepada setiap kelompok.</li> <li>19. Siswa menyimak penjelasan guru yang menyampaikan bahwa bekerja membersihkan rumah dapat sekaligus bermanfaat untuk berolahraga karena menggerakkan anggota tubuh dengan maksimal.</li> <li>20. Guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami siswa.</li> <li>21. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.</li> </ol>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menguatkan kembali.</li> <li>2. Guru menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari minggu selanjutnya.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru memberi pesan belajar dan pesan moral.</li> </ol>	<p>5 menit</p>

	5. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.	
--	---	--

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													

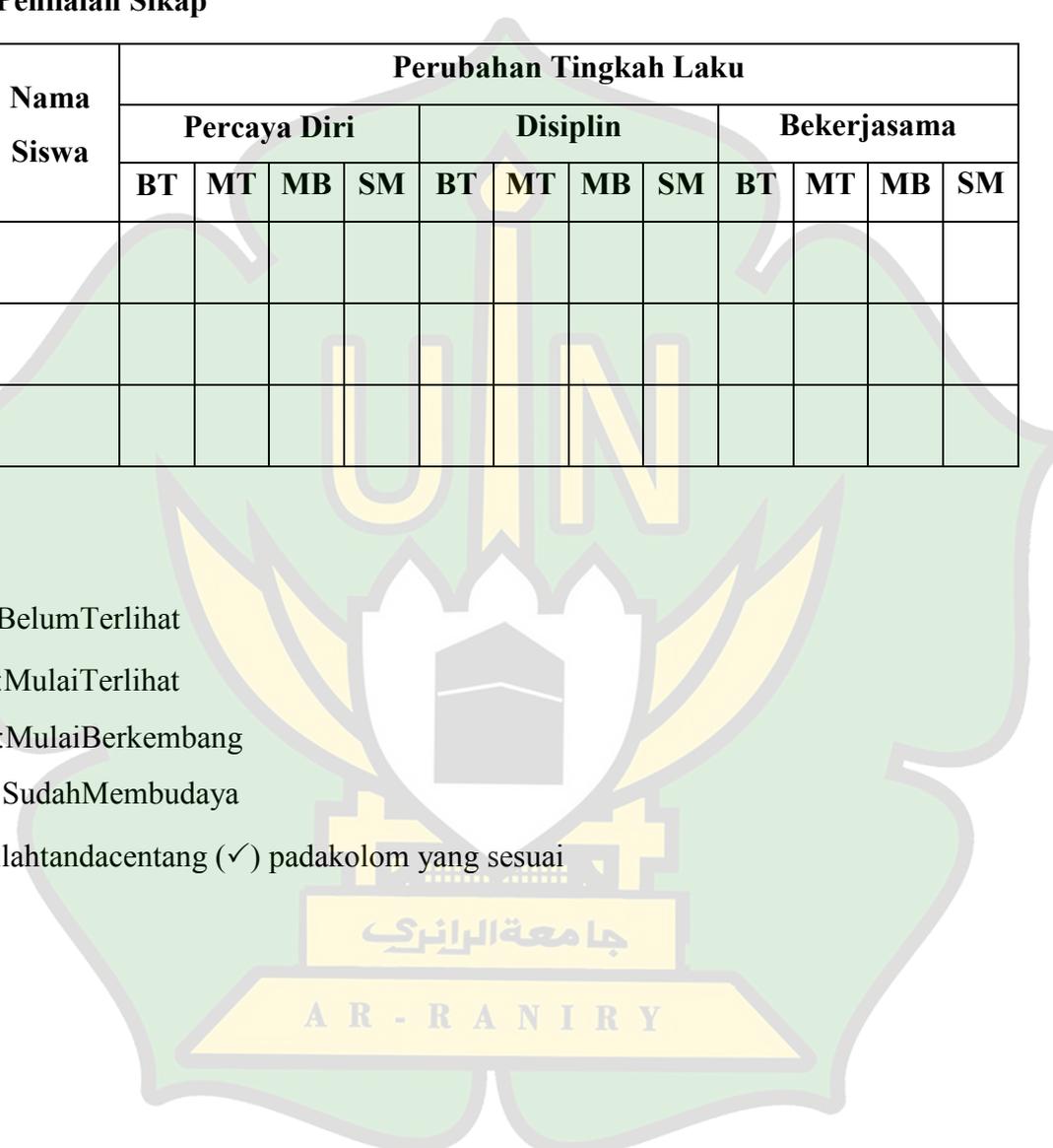
Ket:BT : BelumTerlihat

MT:MulaiTerlihat

MB:MulaiBerkembang

SM:SudahMembudaya

Berilahtandacentang (✓) padakolom yang sesuai



### 3. penilaian pengetahuan

#### Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

a. Menjawab pertanyaan

Skor setiap soal 10.

Benar semua  $10 \times 10 = 100$

**Mengetahui**

**WaliKelas II,**

Faridah

NIP.197401042007012014

**Banda Aceh, 7 November 2018**

**Guru Praktikan,**

MurniJafna

NIM.140209153



## Lembar Kerja Siswa 1

**Nama kelompok** :

**Kelas** :

**Mata pelajaran** :

**Petunjuk!**

***Bacalah basmallah sebelum menjawab soal!  
Kerjakan Lembar kerja siswa dengan baik dan benar!***

**I. Susunlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat yang baik dan benar!**

1. Bunga – menyiram – siti – melati.
2. Memotong – di – ayah – halaman – rumput.
3. Sedang – kaca – kakak – mengelap.
4. Rumah – menyapu – ibu – halaman.
5. Sampah – dodi – tempat – di – sampah – membuang.

**II. Lengkapi kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga menjadi kalimat yang baik!**

Siti dan Siti setiap pagi ..... bersama.

Sebelum sarapan mereka ..... tangan.

Mereka mencucitangan dengan ..... dan .....

Siti selalu hidup ..... dan bersih.

Mencuci	Sabun	
Sarapan	Air	Sehat

**Kunci Jawaban :**

**Soal I :**

1. Siti menyiram bungam elati.
2. Ayah memotong rumput di halaman.
3. Kakak sedang mengelap jendela.
4. Ibu menyapu halaman rumah.
5. Do di membuang sampah di tempat sampah.

**Soal II :**

Siti setiap pagi sarapan bersama.

Sebelum sarapan mereka mencuci tangan.

Mereka mencuci tangan dengan air dansabun.

Siti selalu hidup bersih dansehat.



Siti

menyiram

bunga

melati

Ayah

memotong

rumput

di

halaman

Kakak

sedang

mengelap

jendela

Ibu

menyapu

rumah

halaman

Dodi

membuang

sampah

di

tempat

sampah

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MIN 4 BANDA ACEH

Kelas / Semester : II/I

Tema : Hidup Bersih dan Sehat

Alokasi waktu : 1x 25 menit

### A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. Kompetensi Dasar.

#### BAHASA INDONESIA

- 3.2 Menyusun kalimat berdasarkan bahan yang tersedia dengan memperhatikan penggunaan ejaan.

#### PJOK

- 3.2 Memahami manfaat pemanasan dan pendinginan sebelum dan setelah melakukan aktivitas fisik.

### C. Indikator

#### BAHASA INDONESIA

- 3.2.1 Menyusun kata menjadi kalimat yang baik dan benar.
- 3.2.2 Melengkapi cerita berdasarkan gambar.

#### PPKn

- 3.2.1 Menyebutkan macam-macam olahraga.
- 3.2.2 Mengetahui manfaat olahraga.

### D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyusun kalimat dengan menggunakan kartu kata.
2. Dengan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa dapat membuat kalimat dari sebuah kata dengan benar.
3. Membaca kalimat dengan lafal yang jelas.
4. Siswa mengetahui macam-macam olahraga.
5. Mengetahui manfaat olahraga.

### E. Materi Pembelajaran

Kebiasaan Bersih dan Sehat

PB 2:

Siti setiap hari melakukan olahraga.

Olahraga menjaga tubuh tetap sehat.

Siti melakukan pemanasan sebelum olahraga.

Siti melakukan gerakan pendinginan setelah berolahraga.

Amati gambar di bawah ini.

Tahukah kamu kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan?

Kebiasaan yang baik akan membuat kita bersih dan sehat.

Gambar berbagai kegiatan olahraga:



Manfaat melakukan pemansan dan pendinginan:

1. Membantu mengurangi kelelahan otot saat berolah raga.
2. Melatih kelenturan otot.
3. Mencegah terjadinya stress terhadap tubuh dan pikiran.

#### F. Pendekatan dan metode pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Metode pembelajaran : Diskusi kelompok, Tanya jawab, Penugasan

Model : *Scramble* جامعة

#### G. Media, alat dan sumber pembelajaran

##### 1. Media

- Kartu Kata
- Gambar

##### 2. Alat

- Spidol
- Papantulis

### 3. Sumber

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2013. *Hidup Bersih dan Sehat: Tema 5 Buku Tematik Kurikulum 2014 Buku Guru SD/MI Kelas II*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Hidup Bersih dan Sehat : Tema 5 Buku Tematik Kurikulum 2014 Buku Siswa SD/MI Kelas II*. Jakarta : kementerian pendidikan dan kebudayaan.

### H. Langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberi salam, mengkondisikan kelas.</li> <li>2. Gurumengajak siswa berdoa.</li> <li>3. Guru mengabsen kehadiran siswa dan menanyakan kabar</li> <li>4. Guru melakukan apersepsi dengan mengulang mata pelajaran yang dahulu dan mengaitkan dengan mata pelajaran yang akan di pelajari. Dan memberi pertanyaan untuk membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan. Sebutkanolahraga yang kalian gemari?</li> <li>5. Guru menyampaikan tema pembelajaran hari ini</li> <li>6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>7. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksananakan.</li> </ol>	5 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mengamati teks tentangolahraga yang terdapat pada dipapan tulis.(mengamati)</li> <li>2. Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang berbagai olahraga.</li> <li>3. Siswa mengamati gambar berbagai olahraga yang diperlihatkan oleh guru.</li> <li>4. Siswa mengamati gambar.</li> <li>5. Guru meminta siswa menuliskan nama-nama olahraga dengan penggunaan ejaan yang benar.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru dan</li> </ol>	25 menit

	<p>siswa dapat menanyakan materi yang belum dipahami. (<i>menanya</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Guru bertanya kepada siswa manfaat dari olahraga.</li> <li>8. Satu persatu siswa menceritakan kegiatan fisik yang mereka lakukan dirumah. (<i>mengkomunikasikan</i>)</li> <li>9. Guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat yang baik dan benar dengan menggunakan kartu kata yang telah tersedia.</li> <li>10. Siswa mengamati, sekaligus mencoba. (<i>Mencoba</i>)</li> <li>11. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok.</li> <li>12. Guru membagikan lembar kerja pesertadidik (LKPD) dengan lembar jawaban yang diacak tentang menyusun kalimat kepada kelompok.</li> <li>13. Setiap kelompok melakukan diskusi dengan diawali guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin diskusi dan satu siswa untuk mencatat hasil diskusi secara sederhana. Siswa lain memberikan pendapat mereka.</li> <li>14. Siswa dalam kelompok mengerjakan soal berdasarkan waktu yang ditentukan.</li> <li>15. Setelah selesai berdiskusi, setiap kelompok mempresentasikan jawaban mereka. (<i>mengkomunikasikan</i>)</li> <li>16. Guru memberikan penilaian dan reward kepada setiap kelompok.</li> <li>17. Siswa menyimak penjelasan guru yang menyampaikan bahwa bekerja membersihkan rumah dapat sekaligus bermanfaat untuk berolahraga karena menggerakkan anggota tubuh dengan maksimal.</li> <li>18. Guru menanyakan tentang materi yang belum dipahami siswa.</li> <li>19. Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.</li> </ol>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menguatkan kembali.</li> <li>2. Guru menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari minggu selanjutnya.</li> <li>3. Guru melakukan refleksi dengan menanyakan bagaimana pembelajaran hari ini.</li> <li>4. Guru memberi pesan belajar dan pesan moral.</li> <li>5. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran hari ini</li> </ol>	5 menit

	dan mengucapkan salam.	
--	------------------------	--

## I. PENILAIAN PEMBELAJARAN

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama Siswa	Perubahan Tingkah Laku											
		Percaya Diri				Disiplin				Bekerjasama			
		BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM	BT	MT	MB	SM
1													
2													
3													
4													
5													
6													

Ket:BT : Belum Terlihat

MT: Mulai Terlihat

MB: Mulai Berkembang

SM: Sudah Membudaya

Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

AR - RANIRY

### 3. penilaian pengetahuan

#### Penilaian Pengetahuan: tes tertulis

- a. Menjawab pertanyaan

Skor setiap soal 10.

Benar semua  $5 \times 20 = 100$

**Mengetahui**

**WaliKelas II,**

**Faridah**

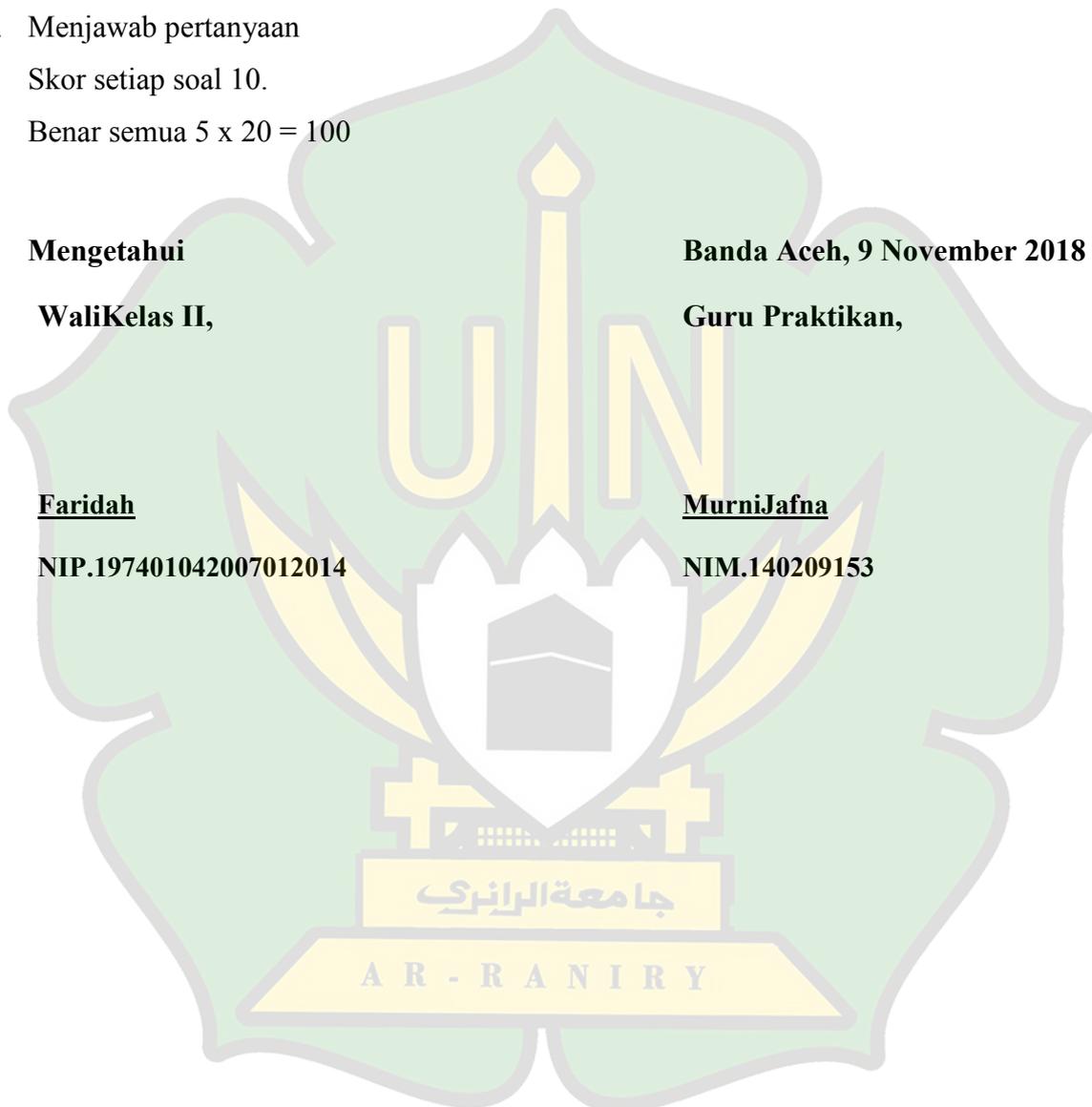
**NIP.197401042007012014**

**Banda Aceh, 9 November 2018**

**Guru Praktikan,**

**MurniJafna**

**NIM.140209153**



## Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II

**Nama kelompok** :

**Kelas** :

**Mata pelajaran:**

**Petunjuk!**

*Bacalah basmallah sebelum menjawab soal!  
Kerjakan Lembar kerja siswa dengan baik dan benar!*

### **I. Susunlah kalimat di bawah ini menjadi kalimat yang baik dan benar!**

1. bermain – sepak – lapangan – di – bola – Ali.
2. gemar – bermain – Sarah - tali – lompat.
3. bersama - pagi – Keluarga – setiap – senam - ku.
4. mengikuti – santai - Dedi – lomba – jalan.
5. bermain – Amir – bulu – di – lapangan - tangkis

### **II. Lengkapi kalimat berikut dengan kata yang tepat dalam kolom sehingga**

Siti setiap hari melakukan . . . .

Olahraganya menjaga . . . tetap sehat.

Siti melakukan pemanasan . . . berolahraga.

. . . melakukan gerakan . . . setelah berolahraga.

Pendingin	Siti	olahraga
Tubuh	sebelum	

**Kunci Jawaban :****Soal I :**

1. Ali bermain sepak bola di lapangan.
2. Sarah gemar bermain lompat tali.
3. Keluarganya setiap paginya bersama-sama.
4. Dia mengikuti lomba jala sandai.
5. Amir dan Dayu bermain bulu tangkis.

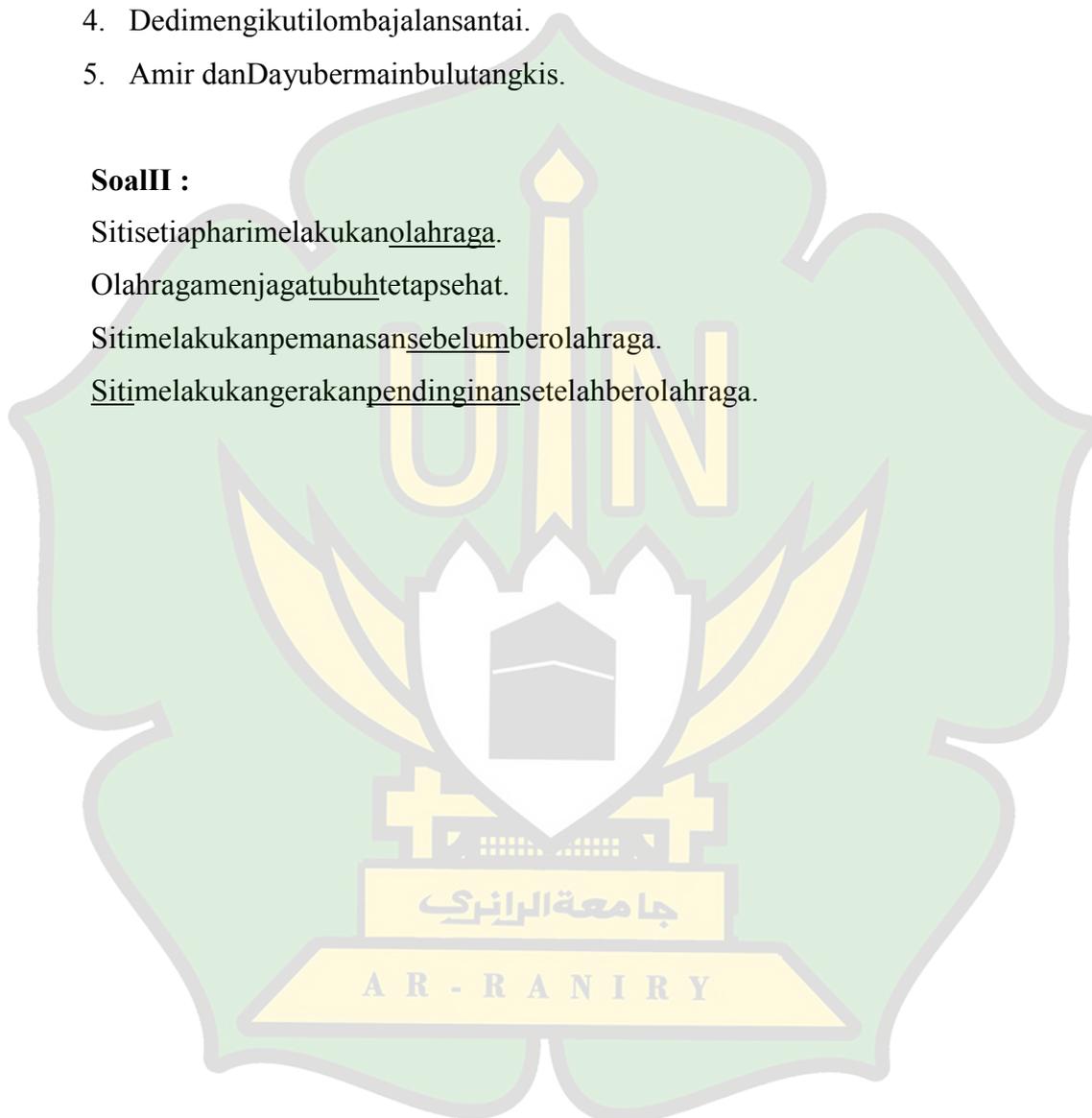
**Soal II :**

Siti setiap hari melakukan olahraga.

Olahraga menjaga tubuh tetap sehat.

Siti melakukan pemanasan sebelum berolahraga.

Siti melakukan gerakan pendinginan setelah berolahraga.



bermain

Ali

sepak

4

bola

di

lapangan

Sarah

gemar

bermain

lompat

tali

bersama

Keluarga

ku

setiap

pagi

senam

Dedi

mengikuti

lomba

jalan

santai

Amir

dan

Dayu

bermain

bulu

tangkis

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

### Siklus I

Tema : Lingkungan Bersih dan Sehat/5  
Subtema : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah/1  
Kelas/semester : II/I  
Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2018  
Pertemuan : I

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tandaceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibuk.

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

#### C. Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Apersepsi				
1.	Guru mengucapkan salam.				
2.	Guru mengkondisikan kelas.				

3.	Guru mengajak siswa berdoa.				
4.	Guru menyampaikan apersepsi.				
5.	Guru menyampaikan tema yang akan di pelajari.				
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
7.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.				
<b>B</b>	<b>INTI</b>				
1.	Guru meminta siswa menceritakan lingkungan yang bersih.				
2.	Guru mengkonfirmasi tentang menyusun kalimat kepada siswa, sejauh mana mereka sudah bias menyusun kalimat.				
3.	Guru memperlihatkan gambar, kartu kata kepada siswa kemudian menjelaskan caram menggunakannya.				
4.	Melalui kartu kata guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.				
5.	Guru membentuk beberapa kelompok.				
6.	Guru meminta siswa untuk menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang di berikan oleh guru.				
7.	Guru membagikan LKPD kepada siswa.				
8.	Guru menjelaskan cara menggunakannya.				
9.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya.				
10.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam sbentuk essay.				
	<b>Penutup</b>				

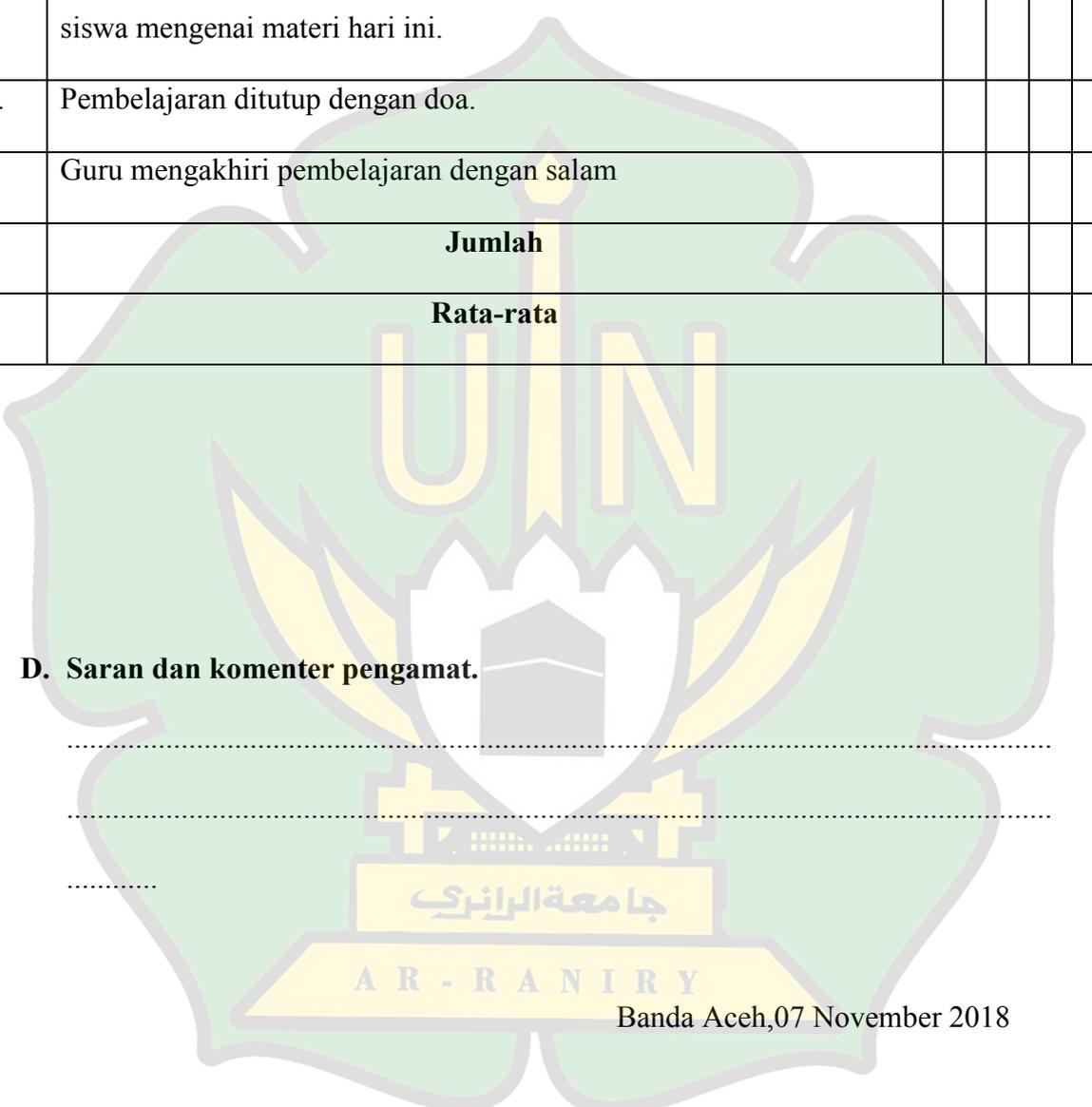
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini.				
2.	Guru memberikan penguatan.				
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.				
4.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				
5.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata</b>				

**D. Saran dan komentar pengamat.**

.....

.....

.....



Banda Aceh, 07 November 2018

Faridah

NIP.197401042007012014

## Lembar Observasi Aktivitas Guru

### Siklus II

Tema : Lingkungan Bersih dan Sehat/5  
Subtema : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah/5  
Kelas/semester : II/I  
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 November 2018  
Pertemuan : II

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibuk.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

### C. Lembar Aktivitas Guru

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Apersepsi</b>				
1.	Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.				
2.	Guru mengkondisikan kelas.				
3.	Guru mengajak siswa berdoa.				
4.	Guru melakukan apersepsi.				
5.	Guru menyampaikan tema.				
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
7.	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.				
<b>B</b>	<b>INTI</b>				
1.	Guru meminta siswa menyebutkan berbagai macam olahraga yang mereka ketahui.				
2.	Guru meminta siswa menuliskan nama-nama olahraga dengan penggunaan ejaan yang benar				
3.	Guru mengkonfirmasi tentang menyusun kalimat kepada siswa, sejauh mana mereka sudah bisa menyusun kalimat.				
4.	Guru memperlihatkan gambar, kartu kata kepada siswa kemudian menjelaskan cara menggunakannya.				
5.	Melalui kartu kata guru memberikan contoh bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.				
6.	Guru membentuk beberapa kelompok.				
7.	Guru menyuruh siswa untuk menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang di berikan oleh guru.				
8.	Guru membagikan LKPD kepada siswa.				
9.	Guru menjelaskan cara menggunakannya.				

10.	Siswa diminta mempresentasikan hasil diskusinya.				
11.	Guru memberikan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.				
<b>Penutup</b>					
1.	Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini				
2.	Guru memberikan penguatan.				
3.	Guru melakukan refleksi, yaitu dengan menanyakan kembali kepada siswa mengenai materi hari ini.				
4.	Pembelajaran ditutup dengan doa.				
5.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam				
<b>Jumlah</b>					
<b>Rata-rata</b>					

**D. Saran dan komentar pengamat.**

.....  
 .....

Banda Aceh, 09 November 2018

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Faridah

NIP.197401042007012014

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

### Siklus I

Tema : Hidup Bersih dan Sehat/5  
Subtema : Hidup bersih dan Sehat di Sekolah  
Kelas/semester : II/I  
Hari/Tanggal : Kamis, 07 November 2018  
Pertemuan : I

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibuk.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

#### C. Lembar Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
A	Apersepsi				
1.	Siswa menjawab salam.				

2.	Siswa mulai berdoa.				
3.	Siswa merapikan tempat duduk.				
4.	Siswamendengarkandanmenjawabpersepsidari guru.				
5.	Siswamendengarkantema yang disampaikanoleh guru.				
6.	Siswamendengarkantujuanpembelajaran yang disampaikanoleh guru.				
7.	Siswamenyimaklangkah-langkahpembelajaranhariini.				
<b>B</b>	<b>INTI</b>				
1.	Siswamenceritakanlingkungan yang bersih.				
2.	Siswamembentukbeberapakelompok.				
3.	Siswamendengarkanpenjelasan guru tentangmenyusunkalimat.				
4.	Siswamengamatigambar, kartu kata yang diperlihatkanoleh guru.				
5.	Siswamemperhatikanguru bagaimanacaramenyusunkalimatsesuaiidangambar yang didapatkan.				
6.	Setiapsiswabersamakelompoknyamasing- masingmenyusunkartu kata menjadikalimatsesuaiidangambar yang di berikanoleh guru.				
7.	Siswadiberikan LKPD.				
8.	Siswamendengarkan guru caramenyelesaikan LKPD.				

9.	Siswamempresentasikanhasildiskusinya.				
10.	Siswamengerjakanevaluasiberupatesakhir.				
	<b>Penutup</b>				
1.	Siswamembuatkesimpulantentangmaterihariini				
2.	Siswamendengarkanpenguatandari guru.				
3.	Siswa menjawab refleksi dari guru.				
4.	Siswamembacadoasesudahbelajar.				
5.	Siswamenjawabslam				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Persentase</b>				

**D. Saran dankomenterpengamat.**

.....

.....

.....

AR - RANIRY

Banda Aceh, 07 November 2018

IkrimaPitri

NIM:140209143

## Lembar Observasi Aktivitas Siswa

### Siklus II

Tema : Lingkungan Bersih dan Sehat

Kelas/semester : II/I

Tema : Hidup Bersih dan Sehat/5

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 November 2018

Pertemuan : II

#### A. Pengantar

Kegiatan observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble*. Jadi aktivitas yang perlu diperhatikan adalah kegiatan guru dalam melakukan pembelajaran.

#### B. Petunjuk

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai menurut pilihan Bapak/Ibuk.

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Baik Sekali

### C. Lembar Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
<b>A</b>	<b>Apersepsi</b>				
1.	Siswa menjawab salam.				
2.	Siswa merapikan tempat duduk.				
3.	Siswa mulai berdoa.				
4.	Siswa mendengarkan tema yang disampaikan oleh guru				
5.	Siswa mendengarkan dan menjawab apersepsi dari guru.				
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				
7.	Siswa menyimak langkah-langkah pembelajaran hari ini.				
<b>B</b>	<b>INTI</b>				
1.	Siswa menyebutkan berbagai macam olahraga				
2.	Siswa menuliskan nama-nama olahraga dengan penggunaan ejaan yang benar				
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menyusun kalimat.				
4.	Siswa mengamati gambar, kartu kata yang diperlihatkan oleh guru.				
5.	Siswa memperhatikan guru bagaimana cara menyusun kalimat sesuai dengan gambar yang didapatkan.				
6.	Siswa membentuk beberapa kelompok.				
7.	Setiap siswa bersama kelompoknya masing-masing menyusun kartu kata menjadi kalimat sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru.				
8.	Siswa diberikan LKPD.				
9.	Siswa mendengarkan guru cara menyelesaikan LKPD.				
10.	Siswa mempresentasikan hasil diskusinya.				

11.	Siswa mengerjakan evaluasi berupa tes akhir dalam bentuk essay.				
	<b>Penutup</b>				
1.	Siswa membuat kesimpulan tentang materi hari ini				
2.	Siswa mendengarkan penguatan dari guru.				
3.	Siswa menjawab apersepsi dari guru.				
4.	Siswa membaca doa sesudah belajar.				
5.	Siswa menjawab salam.				
	<b>Jumlah</b>				
	<b>Rata-rata</b>				

**D. Saran dan komentar pengamat.**

.....

.....

.....

Banda Aceh, 09 November 2018

جامعة الرانيري

Ikrima Pitri

AR - RANIRY

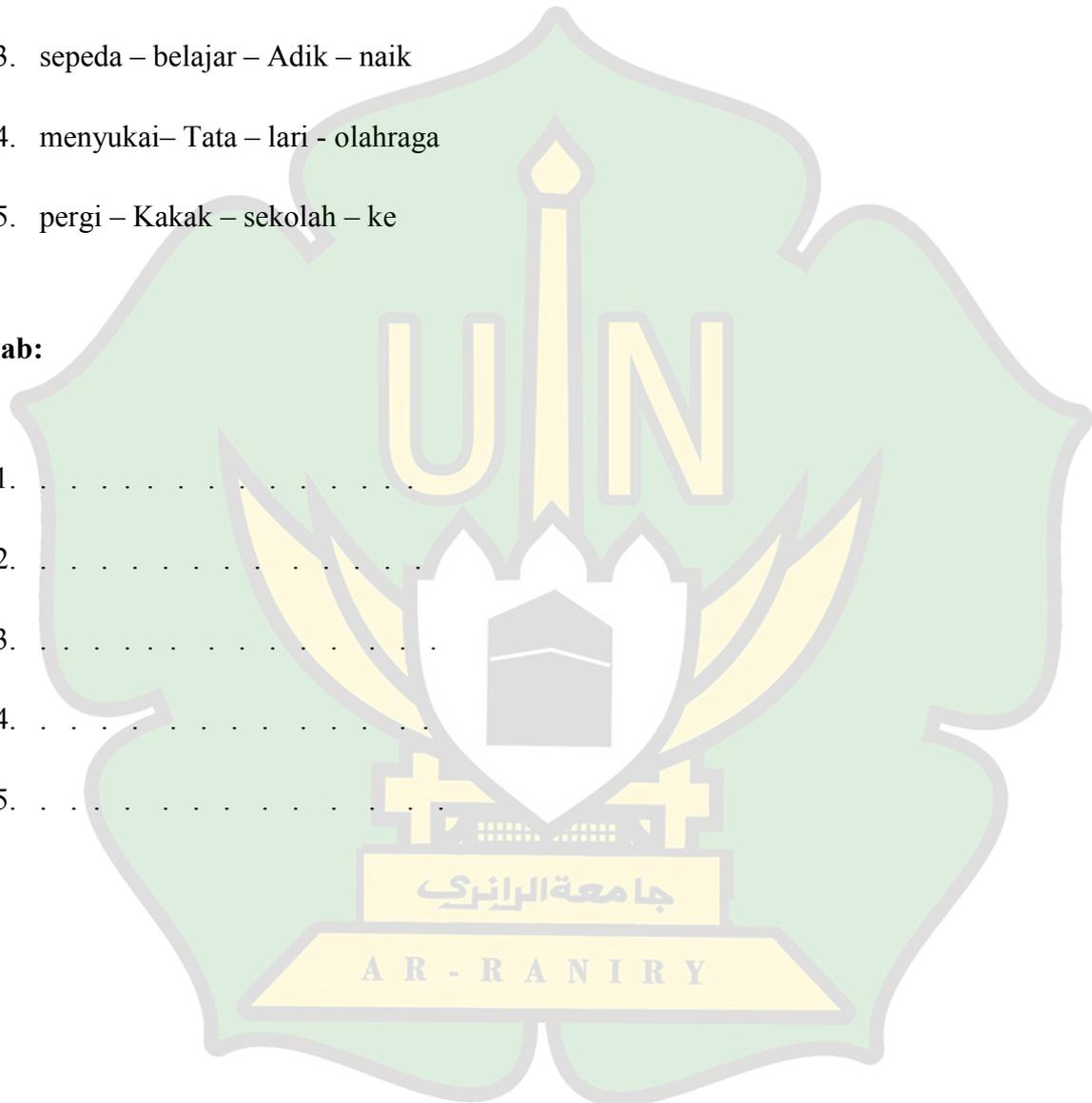
NIM:140209143

# Susunlah kalimat acak berikut menjadi kalimat yang baik dan benar

1. layang-layang – Budi – bermain
2. mencuci – Ibu – di – piring - dapur
3. sepeda – belajar – Adik – naik
4. menyukai– Tata – lari - olahraga
5. pergi – Kakak – sekolah – ke

**Jawab:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

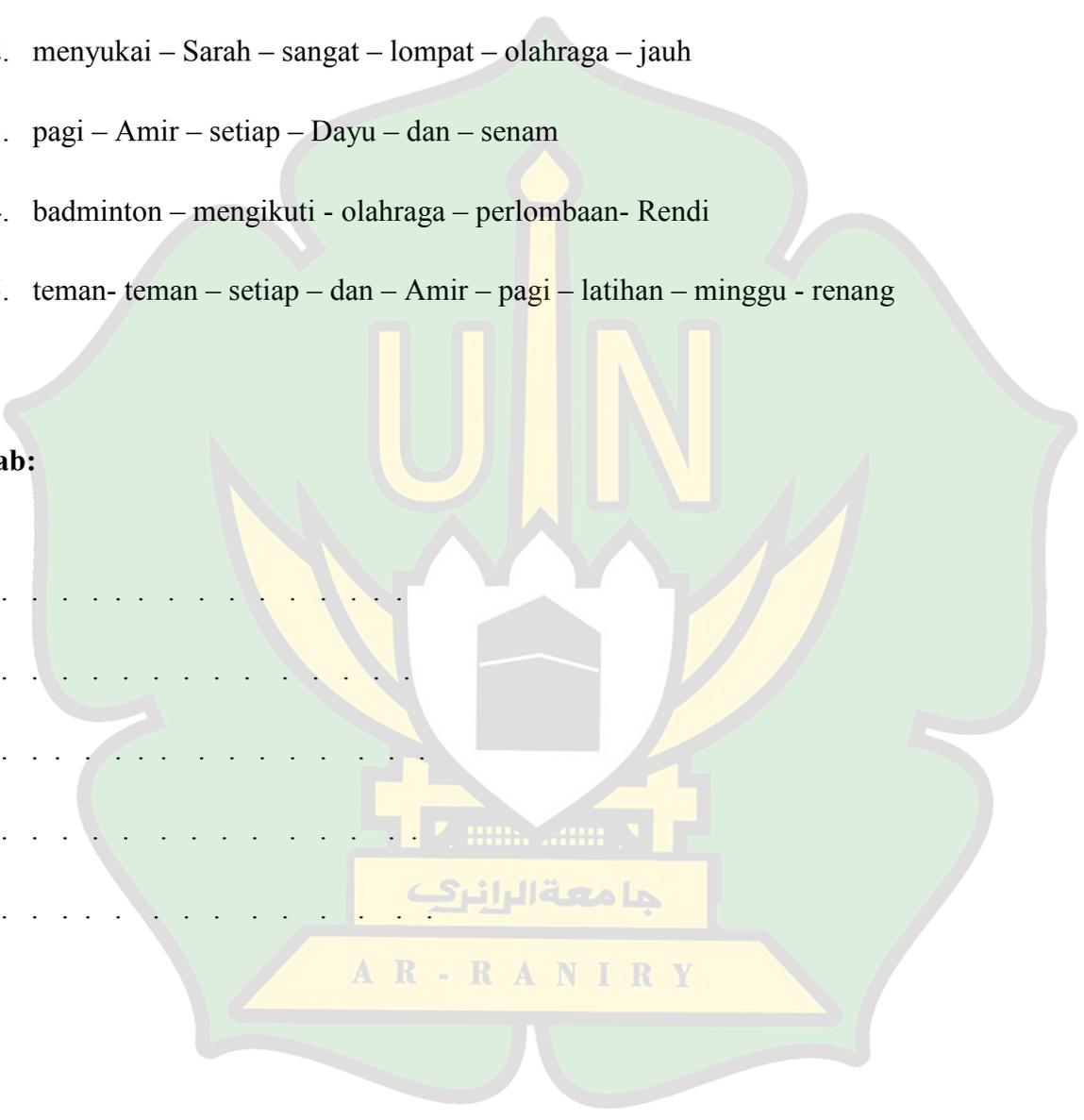


# Susunlah kalimat acak berikut menjadi kalimat yang baik dan benar

1. rutin – Olahraga – menyehatkan – dapat – tubuh - yang
2. menyukai – Sarah – sangat – lompat – olahraga – jauh
3. pagi – Amir – setiap – Dayu – dan – senam
4. badminton – mengikuti - olahraga – perlombaan- Rendi
5. teman- teman – setiap – dan – Amir – pagi – latihan – minggu - renang

**Jawab:**

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....



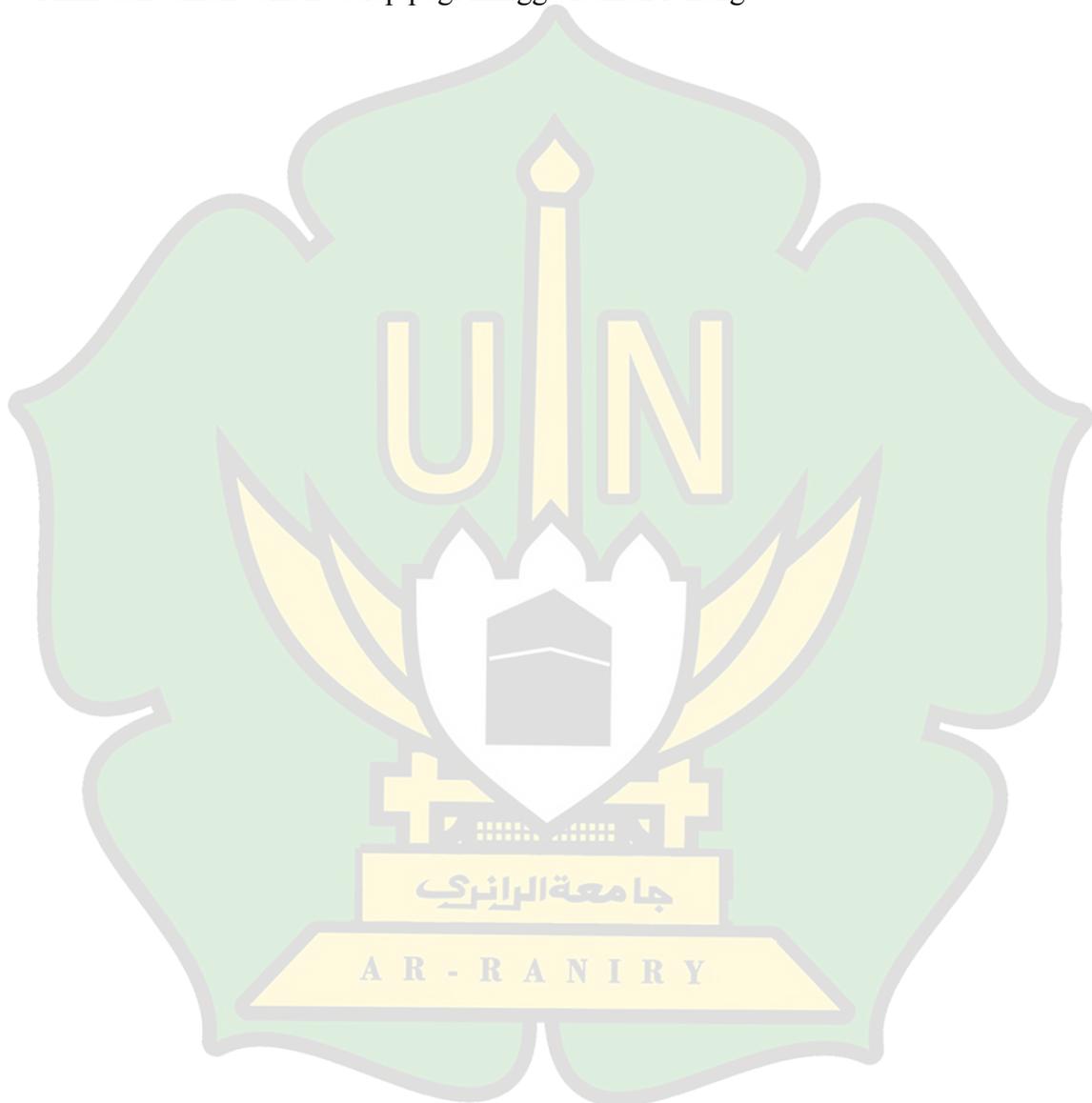
Kunci jawaban soal tes siklus I:

1. Budi bermain layang-layang.
2. Ibu mencuci piring di dapur.
3. Adik belajar naik sepeda.
4. Tata menyukai olahraga lari.
5. Kakak pergi ke sekolah.



Kunci jawaban soal tes siklus II:

1. Olahraga rutin dapat menyehatkan tubuh.
2. Sarah sangat menyukai olahraga lompat jauh.
3. Amir dan Dayu setiap pagi senam.
4. Rendi mengikuti perlombaan olahraga badminton.
5. Amir dan teman-teman setiap pagi minggu latihan renang.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Murni Jafna
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kotafajar, 16 Juli 1996
3. Jenis Kelamin : PEREMPUAN
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Kotafajar, Lr. Mangga, Kec. Kluet Utara,  
Kab Aceh Selatan
8. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/140209153
9. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Alm. Mad. Razali
  - b. Ibu : Sala Wati
  - c. Pekerjaan Ayah : -
  - d. Pekerjaan Ibu : IRT
  - e. Alamat : Kotafajar, Lr. Mangga, Kec. Kluet Utara,  
Kab Aceh Selatan
10. Pendidikan
  - a. SD : SDN 3 Kluet Utara Lulusan Tahun 2008
  - b. SLTP : SMPN 1 Kluet Utara Lulusan Tahun 2011
  - c. SLTA : SMAN 1 Kluet Utara Lulusan Tahun 2014
  - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry

Banda Aceh, 16 Januari 2019  
Penulis,

AR - RANIRY

Murni Jafna